

**ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI STRATEGI AKTIF
TRANSAKSI SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index*
Periode Juni-November 2016)**

SKRIPSI

Oleh :

**FIRMANSYAH
NIM : 13510074**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI STRATEGI AKTIF
TRANSAKSI SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index*
Periode Juni-November 2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**FIRMANSYAH
NIM : 13510074**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

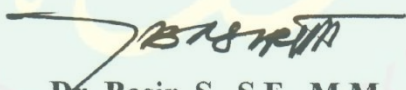
ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI STRATEGI AKTIF TRANSAKSI SAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni-November 2016)

SKRIPSI

Oleh:

FIRMANSYAH
NIM: 13510074

Telah disetujui, 14 Juni 2017
Dosen Pembimbing,


Dr. Basir. S., S.E., M.M.
NIDT: 19870825 201608 011 044

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei ✕
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI STRATEGI AKTIF TRANSAKSI SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index*
Periode Juni-November 2016)

SKRIPSI

Oleh:

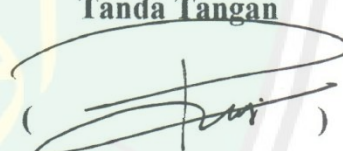
FIRMANSYAH
NIM: 13510074

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Puji Endah Purnamasari, SE., M.M. :
NIP: 19871002 201503 2 004
2. Sekretaris/Pembimbing
Dr. Basir. S., S.E., M.M. :
NIDT: 19870825 201608 011 044
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, M.M. :
NIP: 19740919 200312 2 004






Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firmansyah
 NIM : 13510074
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI STRATEGI AKTIF TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE JUNI-NOVEMBER 2016)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juli 2017

Hormat Saya,



Firmansyah

13510074

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Firmansyah
NIM	: 13510074
Jurusan/Konsentrasi	: Manajemen/Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI STRATEGI AKTIF TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI <i>JAKARTA</i> <i>ISLAMIC INDEX</i> PERIODE JUNI-NOVEMBER 2016)

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*) dengan alasan agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dosen Pembimbing,

Malang, 21 Juli 2017

Mahasiswa



Dr. Basir. S., S.E., M.M.

NIDT: 19870825 201608 011 044



Firmansyah

13510074

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahillobbil alamin
saya persembahkan karya sederhana ini kepada:
keluarga tercinta, ibunda tercinta Tia dan ayahanda tercinta Ismail
terimakasih atas do'a dan dukungannya serta pengorbanannya selama ini, sungguh
ananda belum bisa membalas sedikitpun.
Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa memberikan sedikit senyuman
untuk kalian berdua.
kepada kakak tercinta Gunawan dan Maya yang selalu memberikan nasehat serta
memberikan bantuan baik non-financial maupun financial.
Kepada kakak Irawan yang selalu memberikan motivasi serta nasehat-nasehat.
Kakak Dina dan adiku tercinta M. Natsir yang slalu tanya kapan selesai kuliah.
Kepada Nur Imraatun Fitratain yang selalu ada untuk berkeluh kesah, memotivasi,
memndukung, dan selalu medoakan. Serta selalu menjadi sosok sahabat, kakak,
adik, yang selalu merubaha beberapa gaya hidup buruk saya.
Kepada teman-temanku seperjuangan, Ansyori, Wahyu, tetap semangat.
Aldika, sidik, saiku, ashab.
Serta teman-teman manajemen angkatan 2013, tetap semangat dalam menggapai
cita-cita karna perjuangan belum berakhir.

MOTTO

Berikan Yang Terbaik Pada Setiap Pekerjaan

Karena Setiap Kesalahan Selalu Menghantui



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni-November 2016) ”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardja selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Ec. Salim Al-Idrus, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Basir. S., S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama yang telah mengajari saya.
6. Ayah tersayang bapak Ismail, Ibu tercinta ibu Tia yang senantiasa memberikan Do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Kakak-kakak saya yaitu kak Gunawan, Dina, Maya, dan Irawan serta adik kecil saya M.Natsir yang saya sayangi.

8. Nur Imraatun Fitratain yang selalu mendengarkan keluhan kesah, memberikan motivasi, dukungan serta Do'a selama pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman saya, Aldika, Majid, Ashab, Sidik, Wahyu, Eko, dan seluruh anggota keluarga besar Manajemen 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aminya Robbal 'Alamin...

Malang, 27 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK (Indonesia, Inggris, Arab)	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	23
2.2.1 Saham dan Harga saham	23
2.2.2 <i>Jakarta Islamic Index</i>	24
2.2.3 Analisis Teknikal	28
2.2.4 Istilah-Istilah dalam Analisis Teknikal	31
2.2.4.1 <i>support</i> dan <i>resistance</i>	31
2.2.4.2 <i>breakout</i> dan <i>breakdown</i>	32
2.2.4.3 <i>False Breakout/Breakdown</i>	34
2.2.4.4 <i>Trend</i> saham	35
2.2.5 Chart	37
2.2.5.1 <i>Single Candlestick Pattern</i>	41
2.2.5.2 <i>Dual Candlestick Pattern</i>	47
2.2.5.3 <i>Triple Candlestick Pattern</i>	50
2.2.6 Indikator-Indikator dalam Analisis Teknikal	52
2.2.6.1 <i>Moving Average</i>	52
2.2.4.4 <i>MACD</i>	55
2.2.7 Strategi <i>Trading Plan</i> Menggunakan <i>Trendline</i> dan Indikator-indikator	57
2.3 Konsep Teori dalam Perspektif Islam	60
2.4 Kerangka Berpikir	63
2.5 Preposisi	65

BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 Jenis Penelitian	66
3.2 Lokasi Penelitian	66
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.4 Data dan Sumber Data	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data	68
3.6 Analisis Data	69
3.6.1 Input Data	69
3.6.2 Menentukan Indikator Analisis Teknikal	69
3.6.3 Penggunaan Grafik CandleStick	69
3.6.4 Penggunaan <i>Moving Average</i>	70
3.6.5 Penggunaan <i>Moving Average Convergence Divergence</i>	70
3.6.6 <i>Strategi Trading Plan</i>	70
3.6.7 Kesimpulan	70
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan	71
4.2 Hasil Analisis Data	73
4.2.1 <i>Candlestick</i> saham pertambangan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode Juni-November 2016	73
4.2.1.1 <i>Candlestick</i> Saham PT Adaro Energy Tbk	73
4.2.1.2 <i>Candlestick</i> PT Vale Indonesia Tbk	74
4.2.1.3 <i>Candlestick</i> PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	75
4.2.2 <i>Moving Average</i> Perusahaan Pertambangan di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode Juni-November 2016	76
4.2.2.1 <i>Moving Average</i> PT Adaro Energy Tbk	76
4.2.2.2 <i>Moving Average</i> PT Vale Indonesia Tbk	77
4.2.2.3 <i>Moving Average</i> PT Batubara Bukit Asam Tbk	78
4.2.3 <i>Moving Average Convergence Divergence (MACD)</i> Perusahaan Pertambangan di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode Juni-November 2016	79
4.2.3.1 <i>Moving Average Convergence Divergence</i> PT Adaro Energy Tbk	79
4.2.3.2 <i>Moving Average Convergence Divergence</i> PT Vale Indonesia Tbk	80
4.2.3.3 <i>Moving Average Convergence Divergence</i> PT Batubara Bukit Asam Tbk	81
4.2.4 <i>Strategi Trading Plan</i> Untuk Transaksi Saham Perusahaan Pertambangan di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> Periode Juni-November 2016 Menggunakan <i>Candlestick</i> , <i>Moving Average</i> , dan <i>Moving Average</i>	

<i>Confergence Divergence</i>	82
4.2.4.1 Strategi <i>Trading Plan</i> Saham PT Adaro Energy Tbk menggunakan <i>candlestick</i> , <i>moving average</i> , dan <i>moving average</i> <i>convergence divergence</i>	82
4.2.4.2 Strategi <i>Trading Plan</i> Saham PT Vale Indonesia Tbk (ADRO) menggunakan <i>candlestick</i> , <i>moving average</i> , dan <i>moving</i> <i>average convergence divergence</i>	84
4.2.4.3 Strategi <i>Trading Plan</i> Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk (ADRO) menggunakan <i>candlestick</i> , <i>moving average</i> , dan <i>moving</i> <i>average convergence divergence</i>	85
4.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	86
4.3.1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di JII Berdasarkan Indikator Grafik <i>Candlestick</i>	86
4.3.1.1 Pergerakan Harga Saham PT Adaro Energy Tbk.....	86
4.3.1.2 Pergerakan Harga Saham PT Vale Indonesia Tbk.....	88
4.3.1.3 Pergerakan Harga Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk.....	90
4.3.2 Pergerakan <i>Trend</i> Harga Saham Perusahaan Pertambangan di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode Juni-November 2016 dengan Menggunakan Indikator <i>Moving Average</i>	91
4.3.2.1 Pergerakan <i>Trend</i> Harga Saham PT Adaro Energy Tbk.....	92
4.3.2.2 Pergerakan <i>Trend</i> Harga Saham PT Vale Indonesia Tbk.....	92
4.3.2.3 Pergerakan <i>Trend</i> Harga Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk.....	93
4.3.3 Waktu Beli dan Jual Saham dengan Menggunakan Indikator <i>Moving Average Confergence Divergence</i> Pada Perusahaan Pertambangan di <i>Jakarta</i> <i>Islamic Index</i> Periode Juni-November 2016.....	94
4.3.3.1 Waktu Beli dan Jual Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menggunakan <i>Moving</i> <i>Average Convergence Divergence</i>	94
4.3.3.2 Waktu Beli dan Jual Saham PT Vale Indonesia Tbk (ADRO) menggunakan <i>Moving Average Convergence Divergence</i>	95
4.3.3.3 Waktu Beli dan Jual Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk (ADRO) menggunakan <i>Moving Average Convergence Divergence</i>	96
4.3.4 Strategi <i>Trading Plan</i> Untuk Transaksi Saham	

Perusahaan Pertambangan di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> Periode Juni-November 2016 menggunakan <i>candlestick, moving average, dan moving average</i> <i>convergence divergence</i>	97
4.3.4.1 Strategi <i>Trading Plan</i> Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menggunakan <i>candlestick, moving average, dan moving</i> <i>average convergence divergence</i>	97
4.3.4.2 Strategi <i>Trading Plan</i> Saham PT Vale Indonesia Tbk (ADRO) menggunakan <i>candlestick, moving average, dan moving</i> <i>average convergence divergence</i>	99
4.3.4.3 Strategi <i>Trading Plan</i> Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk (ADRO) menggunakan <i>candlestick, moving average, dan moving</i> <i>average convergence divergence</i>	100
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu ..	22
Tabel 3.2 Sample emiten pertambangan di <i>Jakarta Islamic</i> <i>Index</i>	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Support</i>	31
Gambar 2.2 <i>Resistance</i>	32
Gambar 2.3 <i>Breakout</i>	33
Gambar 2.4 <i>Breakdown</i>	33
Gambar 2.5 <i>False Breakout/breakdown</i>	34
Gambar 2.6 <i>Uptrend</i>	35
Gambar 2.7 <i>Downtrend</i>	36
Gambar 2.8 <i>Sideways</i>	36
Gambar 2.9 Grafik <i>Line Chart</i>	37
Gambar 2.10 Grafik <i>Bar Chart</i>	38
Gambar 2.11 Grafik <i>Candlestick</i>	39
Gambar 2.12 Keterangan <i>Candlestick</i>	39
Gambar 2.13 <i>Spinning Top</i>	41
Gambar 2.14 <i>Doji</i>	42
Gambar 2.15 <i>Marubozu</i>	44
Gambar 2.16 <i>Long Candle</i>	45
Gambar 2.17 <i>Hanging Man dan Hammer</i>	45
Gambar 2.18 <i>Inverted Hammer dan shooting star</i>	47
Gambar 2.19 <i>Engulfing Pattern</i>	48
Gambar 2.20 <i>Harami</i>	49
Gambar 2.21 <i>Dark Cloud Cover & Piercing Line</i>	49
Gambar 2.22 <i>Tweezer</i>	50
Gambar 2.23 <i>Morning Star Evening Star</i>	51
Gambar 2.24 <i>Three White Soldiers & Three Black Crows</i>	51
Gambar 2.25 <i>Moving Average</i>	54
Gambar 2.26 <i>Moving Average Convergence Divergence</i>	55
Gambar 2.27 <i>Buy On Support</i>	57
Gambar 2.28 <i>Buy On Breakout</i>	58
Gambar 2.29 <i>Sell On Strength</i>	59
Gambar 2.30 <i>Sell On Breakdown</i>	59
Gambar 2.31 Kerangka Berpikir	64
Gambar 4.1 Pertumbuhan Perusahaan Berdasarkan Sektor	72
Gambar 4.2 <i>Candlestick Saham ADRO</i>	73
Gambar 4.3 <i>Candlestick Saham INCO</i>	74
Gambar 4.4 <i>Candlestick Saham PTBA</i>	75
Gambar 4.5 <i>Moving Average ADRO</i>	76
Gambar 4.6 <i>Moving Average INCO</i>	77
Gambar 4.7 <i>Moving Average PTBA</i>	78
Gambar 4.8 <i>Moving Average Convergence Divergence</i> ADRO	79
Gambar 4.9 <i>Moving Average Convergence Divergence</i>	

INCO	80
Gambar 4.10 <i>Moving Average Convergence Divergence</i>	
PTBA	81
Gambar 4.11 <i>Strategi Trading Plan Saham ADRO</i>	82
Gambar 4.12 <i>Strategi Trading Plan Saham INCO</i>	84
Gambar 4.13 <i>Strategi Trading Plan Saham PTBA</i>	85



ABSTRAK

Firmansyah. 2017, SKRIPSI. Judul: “ Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham ”(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode juni-november 2016)”.

Pembimbing : Dr. Basir. S., S.E., M.M

Kata Kunci : *Candlestick, Moving Average, Moving Average Convergence Divergence, Trading Plan*

Pada dasarnya berinvestasi pada saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan risiko yang tinggi. Pergerakan harga saham yang berfluktuatif memerlukan alat analisis sehingga investor memiliki strategi *trading plan*. Salah satu alat analisis saham yaitu analisis teknikal. Pada analisis teknikal terdapat indikator *candlestick, moving average, moving average convergence divergence*. Penggabungan indikator-indikator menghasilkan sebuah strategi *trading plan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel adalah metode sensus. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 3 perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni-November 2016. Data diambil dari *software D'one Trade Pro*. Metode analisis menggunakan *candlestick, moving average, moving average convergence divergence*.

Pola pergerakan harga saham menunjukkan pola support, resistance, *bullish engulfing, bearish engulfing, bullish harami, bearish harami, breakout, dark cloud cover, tweezer top, dan three white soldiers*. Trend harga saham menunjukkan trend naik, dan menyamping. Waktu membeli saham ketika *MACD golden cross* dan Waktu untuk menjual saham ketika *dead cross*. Strategi *trading plan* menggunakan strategi *buy on support, buy on breakout, sell on strength*.

ABSTRACT

Firmansyah. 2017, THESIS. Title: "Technical Analysis As A Strategy Of Active Stock Transactions" (Study On The Mining Company On The Jakarta Islamic Index Period June-November 2016) ".

Advisor : Dr. Basir. S., S.E., M. M

Keywords : Candlestick, Moving Average, Moving Average Convergence Divergence, Trading Plan

Basically investing in stocks has a high rate of return and high risk. The movement of stock prices fluctuating need analysis tools so that investors have the trading strategy plan.. One of the stock analysis tools is technical analysis. There is a technical analysis indicator at candlestick, moving average, moving average convergence divergence. The incorporation of indicators to produce a trading strategy plan. The purpose of this research is to know the right time to buy and sell stocks.

The research is the research qualitative. using secondary data. Sampling technique is a method of census. The samples on this research consists of three mining companies listed on the Jakarta Islamic Index period June-November 2016. The data is taken from software D'one Trade Pro. Methods of analysis using candlestick, moving average, moving average convergence divergence.

The pattern of price movements of stocks showed a pattern of support, resistance, engulfing bullish, engulfing bearish, bullish harami, bearish harami, breakout, dark cloud cover, tweezer top, and three white soldiers. The trend of stock prices indicates the trend up, and sideways. Time buying stocks when MACD golden cross and time to sell a stock when the dead cross. Trading plan strategy using strategy buy on support, breakout, buy on sell on strength.

المستخلص

فيرمانشاح. 2017، البحث الجامعي. الموضوع : " التحليل الفني كالاتراتيجيات النشطة المعاملات المالية " (دراسة في شركة التعدين بجاكرتا المؤشر الإسلامي ((Jakarta Islamic Index)) للفترة يونيو - نوفمبر 2016).

تحت الإشراف : الدكتور. بصير، الماجستير

الكلمة الرئيسية : الشمعدان (Candlestick)، المتحرك المتوسط (Moving Average)، المتحرك المتوسط التقارب الاختلاف (Divergence Moving Average Convergence)، خطة التجارة (Trading Plan).

الاستثمار في الأسهم بشكل أساسي لديه نسبة عالية من العائد والمخاطرة. وحركة أسعار الأسهم الثقلب تتطلب أدوات التحليل حتى أن المستثمرين لديهم استراتيجية خطة التجارة (Trading Plan). أحد أدوات تحليل الأسهم هو التحليل الفني. وفي التحليل الفني هناك مؤشر الشمعدان (Candlestick)، والمتحرك المتوسط (Moving Average)، والمتحرك المتوسط التقارب الاختلاف (Moving Average Divergence Convergence). واجتماع هذه المؤشرات توليد استراتيجية خطة التجارة (Trading Plan). وكانت اهداف هذا البحث لمعرفة الوقت المناسب لشراء الأسهم وبيعها. وكان هذا البحث البحث النوعي باستخدام البيانات الثانوية. واما تقنية أخذ العينات فيه بأسلوب الإحصاء. والعينات في هذا البحث تتكون من 3 شركات التعدين المسجل في جاكرتا المؤشر الإسلامي (Jakarta Islamic Index) الفترة من يونيو إلى نوفمبر 2016. وأخذت البيانات من البرامج " D'one Trade Pro ". وطريقة التحليل فيه باستخدام الشمعدان (Candlestick)، والمتحرك المتوسط (Moving Average)، والمتحرك المتوسط التقارب الاختلاف (Divergence Moving Average Convergence).

وتشير أنماط حركة السعر السهم على أنماط الدعم (support) و المقاومة (resistance) و العمود الصاعد (bullish engulfing) و العمود الهبوطي (bearish engulfing) و الحرمي الصاعد (bullish harami) و الحرمي الهبوطي (bearish harami) و الاختراق (breakout) و الغطاء السحب الظلام (dark cloud cover) و المنتاش الأعلى (tweezer top) وثلاثة الجنود الأبيض (three white soldiers). يظهر اتجاه أسعار الأسهم بالصعود و الإنخراط. والوقت المناسب لشراء الأسهم عندما " MACD " العبر الذهبي (golden cross) والوقت لبيع الأسهم عند العبر الموت (dead cross). ويستخدم استراتيجية خطة التجارة (Trading Plan) باستراتيجية الشراء على الدعم (buy on support)، والشراء على الاختراق (buy on breakout)، والبيع على القوة (sell on strength).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal berkembang pesat di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang berinvestasi di pasar modal baik sebagai pekerjaan utama atau sebagai pekerjaan sampingan. Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI no. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga dan beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Berinvestasi pada pasar modal dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi sesuai dengan resiko yang ditanggung oleh investmen. Keuntungan pada pasar modal sangatlah besar dan bisa didapatkan dalam kurung waktu yang singkat bahkan melebihi margin deposito yang ditawarkan perbankan. Namun, apabila salah perhitungan, mampu membangkrutkan orang dalam waktu yang singkat pula. Maka dibutuhkan analisis sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu trading (Wira, 2010:5).

Pasar modal merupakan alternative investasi bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Terdapat beberapa jenis surat berharga (*securities*) yang dijual dipasar tersebut, salah satu yang diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Jogiyanto, 2010:111). Harga saham terus bergerak mengikut

penwaran dan permintaan. Pergerakan saham dari perdagangan yang terjadi perlu indikator yang berupa indeks agar dengan mudah dapat diamati (Jogiyanto, 2012:101). Terdapat beberapa indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (LQ45), Indeks IDX30, Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Kompas 100.

Penelitian ini dilakukan pada saham perusahaan-perusahaan pertambangan yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan index dihasilkan dari kumpulan saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah yang terdapat dipasar modal. Selain itu, JII dipilih dikarenakan masyarakat Indonesia merupakan mayoritas beragama islam sehingga meningkatkan kepercayaan para investor atau manajemen investasi untuk melakukan investasi pada saham berbasis pada prinsip-prinsip syariah. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

Pada dasarnya saham yang memiliki pengembalian tinggi akan memiliki risiko yang tinggi juga. Sesuai dengan hukum *high risk-high return, low risk low return*. Salah satu contohnya adalah saham pertambangan. Saham perusahaan pertambangan biasanya memiliki kapitalisasi besar. Kapitalisasi yang besar dapat digunakan untuk melakukan ekspansi lahan baru. Melakukan ekspansi lahan baru dapat meningkatkan jumlah produksi perusahaan pertambangan. Peningkatan jumlah produksi perusahaan dapat meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, banyak investor

berminat membeli saham perusahaan pertambangan. Jika jumlah investor yang membeli saham perusahaan pertambangan semakin banyak, maka akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham. Alasan tersebut menjadikan saham perusahaan pertambangan sangat menarik untuk dianalisis pergerakannya. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan pertambangan, maka harga saham pertambangan akan terus mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham secara terus menerus dikhawatirkan akan terjadi kejenuhan. Saham yang berada pada titik jenuh akan mengalami penurunan harga saham.

Saham pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan dalam mengeksplorasi lahan baru membutuhkan waktu yang cukup lama. Perusahaan perlu melakukan tahapan-tahapan dalam waktu yang lama untuk mengeksplorasi lahan baru. Alasan tersebut yang dapat membuat pergerakan harga saham pertambangan terus berubah setiap waktunya. Perubahan saham yang terus menerus membutuhkan sebuah analisis yang bisa memprediksi pergerakan saham yang terus berfluktuatif. Apabila nilai saham dapat dianalisis, maka kekhawatiran investor akan sedikit berkurang.

Sepanjang tahun 2016 banyak sekali perusahaan pertambangan meningkatkan pertumbuhan diberbagai index yang terdapat dibursa efek Indonesia salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) menanjak 22,80%, sedang Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 24,21%. Di periode yang sama, IHSG naik 19,11%. Berdasarkan Analisis Asosiasi Analisis Efek Indonesia (AAEI) menyatakan kenaikan indeks saham syaria'ah antara lain karena terdapat beberapa saham tambang yang masuk ke indeks

syariah. Contoh saham pertambangan yang masuk pada index saham syari'ah adalah saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Saham PT Tambang Batubara Bukit Asam masuk ke dalam daftar efek syari'ah pada Juni 2016 (Kontan.com).

Investor atau manajemen investasi dapat melakukan investasi dipasar modal menggunakan strategi jangka panjang atau menggunakan jangka pendek (trading). Pada setiap transaksi, investor atau manajer investasi dihadapkan oleh pilihan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham. kesalahan pengambilan keputusan investasi dapat menimbulkan kerugian bagi investor. Permasalahan masyarakat ketika berinvestasi pada pasar modal adalah ilmu dan satrategi investasi. Fluktuasi harga saham menyebabkan para investor kesulitan menganalisis saham yang dapat menyebabkan kerugian pada investor itu sendiri. Sehingga, dibutuhkan keterampilan dan pemahaman serta pengetahuan tentang cara bertransaksi saham atau bagaimana membuat strategi transaksi saham sehingga resiko dapat diminimalkan.

Terdapat dua pendekatan yang sering digunakan investor ketika melakukan analisis harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen, pesaing, dan situasi pasar produk tersebut (Ellen, 2013:34). Analisis fundamental mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen, pesaing, dan situasi pasar dari produk tersebut (Ellen, 2013:34).

Sedangkan, analisis teknikal adalah teknik menghadapi fluktuatif harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi (Wira, 2010:3). Analisis teknikal juga dapat diartikan sebagai suatu pemanfaatan data historis (harga dan volume perdagangan saham) yang tersedia di pasar (Tedy, 2003:10). Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu harga saham/ mata uang sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual) (Wira, 2010:4).

Analisis teknikal merupakan upaya yang dilakukan oleh investor ketika memperkirakan harga saham dengan memperhatikan fluktuasi harga saham tersebut pada waktu yang lalu. Analisis teknikal merupakan kunci bagi investor atau manajer investasi ketika melakukan analisis fluktuatif harga saham yang dapat memberikan informasi untuk menentukan membeli, menahan atau menjual saham. Analisis teknikal juga merupakan alat analisis yang sering digunakan oleh investor atau manajer investasi dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual saham karena memperlihatkan keadaan yang sekarang tentang pergerakan harga saham dan dapat memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan dalam kurung waktu yang sangat singkat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal menjadi pilihan analisis dikarenakan memiliki kelebihan-kelebihan seperti analisis teknikal bisa diaplikasikan pada semua jenis surat berharga atau sekuritas pada *market* manapun. Selama sekuritas tersebut memiliki data historis dengan waktu yang beruntun dan bisa digambarkan grafik dari runtutan waktu tersebut, maka sekuritas tersebut pasti bisa dianalisis dengan analisis teknikal.

Analisis teknikal dapat menentukan waktu beli dan jual saham. Analisis teknikal dapat diterapkan untuk berbagai dimensi waktu, baik harian, mingguan, maupun untuk jangka waktu yang lebih panjang. Analisis teknikal dapat memberikan *return* yang tinggi hanya dengan mempelajari adanya suatu perubahan tertentu pada *market* sebelum bergerak menuju keseimbangan baru. Secara umum, TA digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk membeli sebuah saham, menentukan target harganya, yaitu titik untuk menjual / keluar dari saham tersebut dan merealisasikan profit yang didapat (*Profit Taking*), serta menentukan titik stop loss, yaitu titik untuk menjual rugi sebuah saham ketika pergerakan harganya tidak sesuai dengan analisa yang dibuat, sehingga resiko kerugian tetap terkendali sesuai rencana. Inilah yang disebut dengan *Trading Plan*.

Ada beberapa informasi yang perlu diketahui ketika menggunakan analisis teknikal, yaitu pola pergerakan harga saham, trend saham, dan sinyal waktu membeli, menahan atau menjual saham. Informasi mengenai pola pergerakan harga saham diperlukan karena pola pergerakan saham menggambarkan harga saham baik pembukaan maupun harga penutup serta *volume* dalam satu hari transaksi sehingga memudahkan investor memperkirakan harga transaksi besok dengan mengamati pola pergerakan harga hari ini atau di waktu yang lalu.

Agar dapat mengetahui pola pergerakan harga dengan mudah, maka data harga pada analisis teknikal digambarkan dalam bentuk grafik, antara lain *Line chart* (garis), *Bar chart* (batang), *Candle chart* atau *candlestick chart* (lilin). Grafik *line chart* hanya memuat data harga penutupan, namun data ini paling

mudah dibaca. *Bar chart* dan *Candlestick chart* hampir mirip dikarenakan memuat harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan terendah. Namun, grafik *Candlestick* lebih mudah dibaca, karena bisa menggunakan warna, juga mampu menampilkan psikologi pasar dengan lebih mudah (Wira, 2010:12).

Grafik yang sering digunakan oleh investor pada analisis teknikal adalah grafik *candlestick*. Informasi yang diperoleh dari grafik *candlestick* lebih lengkap dibandingkan dengan jenis grafik yang lain. Informasi yang ada pada grafik *candlestick* dan tidak terdapat pada grafik lain salah satunya berupa volume perdagangan saham pada saat itu juga. Grafik *candlestick* juga dapat mengetahui harga penutupan dan harga pembukaan suatu saham (David, 2010:19).

Prinsip dasar pada analisis teknikal dalam mengambil keputusan adalah berdasarkan suatu garis batas acuan pada grafik pergerakan harga saham. Batas ini disebut sebagai level *support* dan *resistance*. Dapat disimpulkan bahwa prinsip utama analisis teknikal adalah menentukan level *support* dan *resistance* pada grafik pergerakan saham. Level *support* dan *resistance* digunakan sebagai dasar melakukan aksi beli, jual atau tahan berdasarkan pergerakan harga saham.

Level *support* dan *resistance* merupakan level yang digunakan untuk menahan harga apabila minat beli sangat besar sehingga para penjual akan menjual barangnya (saham) di harga tahanannya supaya harga tidak melambung tinggi (David, 2010:28). Level *support* merupakan suatu level yang menunjukkan harga pada suatu saham yang terus turun sampai permintaan selesai dan harga stabil (John, 2006:34). Level *resistance* adalah titik di mana penjual mengambil kendali harga dan mencegah harga naik lebih tinggi (Achelis, 1995:14). Masalah

akan timbul terkait pendekatan apa yang digunakan dalam menentukan level *support* dan *resistance*.

Selanjutnya informasi trend saham diperlukan karena menggambarkan keadaan harga suatu saham berada pada posisi naik, menyamping atau turun. Keadaan trend saham naik mengindikasikan harga saham juga akan semakin naik begitupun sebaliknya apabila keadaan trend saham turun mengindikasikan harga saham turun sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham. Salah satu indikator yang memprediksi trend saham yaitu *moving average*. *Moving average* adalah indikator yang paling populer dan paling luas digunakan oleh para trader karna sangat mudah digunakan ataupun dianalisa (Ong, 2008:277). *Moving average* merupakan sebuah indikator yang paling sederhana dalam analisis teknikal yaitu memantau pergerakan harga rata-rata dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam rentang waktu 7 hari, 14 hari, atau 100 hari. Investor biasanya menggunakan 3 garis *moving average* seperti garis MA5, MA20, dan MA100.

informasi mengenai sinyal yang tepat untuk membeli dan menjual saham yaitu pada analisis teknikal dapat terlihat dari indikator *Moving Average Convergence divergence* (MACD). MACD adalah indikator yang sangat peka terhadap informasi atau data yang masuk dipasar modal sehingga indikator ini dapat langsung mengikuti perubahan yang terjadi. Terdapat dua garis pada indikator MACD yaitu garis MACD dan garis sinyal. Garis MACD dan garis Sinyal berfungsi untuk memberikan informasi terkait sinyal membeli dan menjual saham.

Format MACD pada umumnya menggunakan format standar MACD yaitu garis MACD dengan EMA 26 hari dikurang EMA 12 hari dan garis sinyal EMA 9 hari. EMA (*exponential moving average*) adalah indikator untuk menentukan level *support* dan *resistance*. Format MACD dapat diubah sesuai dengan kebutuhan investasi jangka panjang atau jangka pendek. Untuk investasi jangka panjang, format MACD diubah dengan periode EMA yang lebih panjang, sedangkan untuk investasi jangka pendek dapat menggunakan format standar maupun format yang diubah dengan periode EMA yang lebih pendek.

Pada akhirnya, penggunaan indikator-indikator diatas adalah untuk menjawab pertanyaan yaitu “kapan saat yang tepat untuk membeli” dan “kapan saat yang tepat untuk menjual”. Untuk itu perlu kembali diingat, tidak ada analisa maupun indikator yang 100% tepat. Karena itu setiap *trading plan* harus mempunyai level stop loss. Penggabungan beberapa indikator sekaligus juga salah satu cara untuk lebih meningkatkan probabilitas ketepatan analisis. Semakin banyak indikator yang mendukung hasil analisis maka tingkat ketepatannya semakin tinggi (Herdian, 2013:38).

Kesalahan yang sering dilakukan oleh para pengguna TA adalah tidak adanya strategi *trading plan* saat membeli sebuah saham. Faktor penyebabnya Antara lain karena panic buy, termakan berita atau isu, dan lain-lain. Yang lebih berbahaya adalah ketika anda membeli sebuah saham tetapi tidak menentukan target stop loss. Ketika harga bergerak tidak sesuai harapan akhirnya tidak tahu apa yang harus dilakukan karena tidak adanya stop loss dan berakhir pada kerugian yang sangat besar (Herdian, 2013:2). Ada beberapa strategi yang dipakai

untuk menentukan saat yang tepat untuk membeli suatu saham, namun yang sering dipakai adalah *Buy On Weakness* dan *Buy On Breakout*. Sedangkan, strategi *trading plan* untuk menjual saham adalah *Sell on Strength* dan *Sell on Breakdown* (Herdian, 2013:38).

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 bulan dengan data transaksi harian, sehingga diperoleh sejumlah 126 hari aktif transaksi. Alasan menggunakan data transaksi harian karena beberapa pertimbangan berikut : investasi harian (*trading*) sebagai sumber pendapatan bagi pelaku investasi harian (*trader*), investasi harian untuk mendapatkan *return* dengan cepat dan menghemat waktu investor, karena investor dapat memakai sisa waktunya untuk mengerjakan pekerjaan yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode juni-november 2016) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pergerakan harga masing-masing saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berdasarkan indikator *candlestick*?
2. Bagaimanakah pergerakan trend masing-masing saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berdasarkan indikator *moving average*?

3. Bagaimanakah sinyal yang tepat untuk membeli atau menjual masing-masing saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berdasarkan indikator *moving average convergence divergence*?
4. Bagaimanakah penerapan strategi *trading plan* saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan harga masing-masing saham pertambangan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* berdasarkan indikator *candlestick*.
2. Untuk mengetahui pergerakan trend masing-masing saham pertambangan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* berdasarkan indikator *moving average*.
3. Untuk menentukan waktu yang tepat membeli atau menjual masing-masing saham pertambangan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* berdasarkan indikator *moving average convergence divergence*.
4. Untuk mengetahui penerapan strategi *trading plan* saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu manajemen keuangan strategic terutama yang berkaitan dengan analisis sekuritas yang dilakukan oleh seorang investor ketika melakukan suatu investasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pandangan dan menjadi strategi aktif yang menjadi landasan bagi calon investor ataupun investor dalam pengambilan keputusan ketika melakukan investasi yang akan berdampak tingkat pengembalian yang diharapkan.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada saham-saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode Juni 2016-Desember 2016 di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan analisis teknikal dengan indikator *Moving Average*, *Candlestick*, dan *Moving Average Convergence Divergence*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Gidion Wily Roy dan Sri Hermuningsih pada tahun 2016 dengan judul Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator *Bollinger Band* dan *Relative Strength Index* Untuk Pengambilan Keputusan Investasi. Ia menyimpulkan bahwa keputusan untuk membeli saham yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis *lower band* dan pada saat bersamaan juga indikator *Relative Strength Index* (RSI) berada pada kondisi jenuh jual (*oversold*) yaitu berada pada rentang RSI 30 kebawah sedangkan keputusan untuk menjual yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis *upper band* dan pada saat bersamaan juga indikator *Relative Strength Index* (RSI) berada pada kondisi jenuh beli (*overbought*) yaitu berada pada rentang RSI 70 keatas.

Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati 2016 dengan judul Analisis Teknikal dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2013-2015). Menyimpulkan bahwa Analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dan dapat dijadikan pedoman untuk penentuan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini didukung dengan hasil analisis sebagai berikut, selama tahun pengamatan 2013-2015 dengan menggunakan analisis MACD pada 7 sampel menghasilkan 107 sinyal membeli dan 107 sinyal menjual.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum MACD dan sesudah MACD, sehingga analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam penentuan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

Agung Pramono, Iman Murtono Soenhadji, Septi Mariani, dan Ida Astuti 2013 dengan judul Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan *Buy and Hold* untuk Mengetahui *Return* Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45. Menyimpulkan Penggunaan metode *Moving Average Convergen Divergen* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), *Relative Strength Index* (RSI), dan *buy and hold* mampu menjawab tujuan penelitian tentang *return* yang dihasilkan oleh masing-masing saham. Dilihat dari *return* optimal merupakan metode yang paling tepat dilakukan adalah metode *buy and hold*. Saham terbaik berdasarkan *return* optimal adalah saham PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI).

Frankandinata dan Yoyo Cahyadi 2014 dengan judul Analisis Keakuratan Indikator *Bollinger Bands* Terhadap Pergerakan Harga Saham: Studi Kasus Pada Saham PT Astra Agro Lestari Tbk. Menyimpulkan analisis saham AALI dengan menggunakan indikator *Bollinger Bands* dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Mei 2013 memiliki total 45 sinyal. Dari keseluruhan sinyal tersebut terdapat 34 sinyal, di antaranya merupakan sinyal yang akurat sedangkan sisanya tidak akurat. Dengan banyaknya sinyal yang muncul dan tingkat keakuratan sebesar itu, *Bolinger Bands* merupakan salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan

untuk digunakan dalam menganalisis saham AALI. Akan tetapi, terdapat kemungkinan untuk meningkatkan tingkat keakuratan dengan cara menggabungkan indikator tersebut dengan indikator lain yang cocok. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan saham lain atau instrumen perdagangan yang lain. Penelitian lanjutan dapat juga dilakukan dengan penggabungan indikator *Bolinger Bands* dengan indikator yang lain untuk mencari indikator yang sesuai atau dapat menguatkan.

Berto Usman, Ridwan Nurazi, Iskandar Zulkarnain 2013, dengan judul Analisis Akurasi *Bearish Versus Bullish* dengan Menggunakan *Candlestick Analysis*: Studi Empiris Terhadap Indeks Saham LQ45 (1999-2012). Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis *candlestick* pada indeks saham LQ45, yaitu selama periode waktu pengamatan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2012 (168 bulan perdagangan), menyimpulkan penggunaan analisis *candlestick* pada indeks saham LQ45 selama periode waktu pengamatan dari tahun 1999-2012 mengalami tren utama dalam kondisi *Bullish*. Analisis *candlestick* tetap merupakan kelanjutan dari analisis Fundamental, artinya jika fundamental keuangan perusahaan emiten bagus, maka analisis *candlestick* menghasilkan lebih banyak harga naik dalam tren harga. Sebaliknya jika fundamental keuangan perusahaan emiten tidak bagus, maka analisis *candlestick* menghasilkan lebih sedikit harga naik dalam tren harga. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa analisis teknikal, termasuk *candlestick* merupakan rangkaian pembuktian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis *candlestick* dalam kedua jenis kondisi *Bearish Versus Bullish* terbukti mampu memberikan konfirmasi kepada para *trader* tentang pembalikan harga

maupun penerusan harga dalam skala waktu relative singkat. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji beda 2 *mean*, diperoleh hasil *output* yaitu nilai $Sig > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 didukung dimana H_0 adalah *Mean* harga prediksi yang dihasilkan oleh analisis candlestick sama dan tidak berbeda secara signifikan dengan *Mean indeks* harga saham aktual.

Sidik Aji Pribadi 2017, sebuah skripsi dengan judul analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham (studi pada *Jakarta Islamic Index* Januari 2016-Juni 2016). Menyimpulkan Pola pergerakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan grafik *candlestick* menunjukkan pola *support*, *resistance*, *triple tops*, *triple down*, *gap up* dan *gap down*. Pola *support* dan *resistance* terdapat pada seluruh saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Jika harga telah melewati batas *support* maka harga saham cenderung mengalami penurunan atau saat untuk menjual saham, jika harga telah melewati batas *resistance* maka harga cenderung akan mengalami kenaikan atau saat membeli saham. Pola *triple tops* terdapat pada saham INDF dan ASII yang merupakan sinyal harga akan turun dan saat untuk menjual saham. Pola *triple down* terdapat pada saham SMGR yang merupakan sinyal harga akan melanjutkan untuk turun. Pola *gap down* yang terdapat pada saham KLBF dan ASII yang merupakan sinyal untuk membeli saham. Pola *gap up* yang terdapat pada saham ASII yang merupakan sinyal untuk menjual saham. *Trend* harga saham manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan indikator *moving average* mengalami

trend naik pada saham ICBP, *trend* naik dan turun pada saham ASII, *trend* naik dan kesamping pada saham INDF dan UNVR, *trend* kesamping dan turun pada saham INTP, *trend* kesamping dan naik pada saham KLBF, *trend* turun pada saham SMGR. Saat kondisi *trend* naik atau *bullish* maka merupakan saat yang tepat untuk membeli saham, saat kondisi *trend* turun maka direkomendasikan untuk segera menjual saham agar harga tidak semakin turun, saat kondisi *trend* kesamping maka direkomendasikan untuk tidak melakukan transaksi terlebih dahulu atau menunggu sinyal dari garis *moving average* 5, 20, dan 50 telah berpotongan. Momen yang tepat untuk transaksi saham dengan menggunakan indikator *stochastic oscillator* pada saham manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* apabila garis *stochastic oscillator* pada angka 0 sampai 20 menunjukkan harga sudah dikatakan murah yang merupakan momen untuk membeli. Apabila garis *stochastic oscillator* sudah menyentuh angka 80 sampai 100 maka harga suatu saham tersebut dikatakan mahal merupakan momen yang tepat untuk menjual saham. Saat ada perpotongan *golden cross* merupakan momen yang tepat untuk membeli saham, sedangkan perpotongan *death cross* merupakan momen tepat untuk menjual saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil
1	Gidion Willy Roy dan Sri Hermuningsih (2016) dengan judul Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator <i>Bollinger Band</i> dan <i>Relative Strength Index</i> Untuk Pengambilan Keputusan Investasi	<i>Bollinger Bands</i> dan <i>Relative Strength Index</i>	Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif	keputusan untuk membeli saham yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis <i>lower band</i> dan pada saat bersamaan juga indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI) berada pada kondisi jenuh jual (<i>oversold</i>) yaitu berada pada rentang RSI 30 kebawah sedangkan keputusan untuk menjual yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis upper band dan pada saat bersamaan juga indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI) berada pada kondisi jenuh beli (<i>overbought</i>) yaitu berada pada rentang RSI 70 keatas.
2	Dian Dwi Parama Asthri ,Topowijono, dan Sri Sulasmiyati 2016 dengan judul	<i>Moving Average</i> <i>Confergence</i> <i>Difergence</i>	Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal membeli dan menjual sebelum MACD dan sesudah MACD tidak signifikan. Format MACD yang digunakan adalah format standar dengan garis MACD dari EMA 26 - EMA 12 dan garis sinyal dari EMA 9, sehingga didapatkan hasil sinyal membeli dan menjual yang akurat. EMA (<i>Exponential Moving Average</i>) adalah indikator yang digunakan untuk menentukan <i>support</i> dan <i>resistance</i> .

Lanjutan tabel 2.1

3	Agung Pramono, Iman Murtono Soenhadji, Septi Mariani, dan Ida Astuti 2013 dengan judul “ <i>Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MAC, RSI, SO, dan Buy and Hold untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45.</i> ”	MACD, RSI, SO, dan <i>Buy and Hold</i>	Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif.	Penggunaan metode <i>Moving Average Convergen Divergence</i> (MACD), <i>Stochastic Oscillator</i> (SO), <i>Relative Strength Index</i> (RSI), dan <i>buy and hold</i> mampu menjawab tujuan penelitian tentang return yang dihasilkan oleh masing-masing saham. Dilihat dari return optimal metode yang paling tepat dilakukan adalah metode <i>buy and hold</i> . Dan Saham terbaik berdasarkan return optimal adalah saham PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI).
4	Frankandinata dan Yoyo Cahyadi 2014 dengan judul “ <i>Analisis Keakuratan Indikator Bollinger Bands Terhadap Pergerakan Harga Saham: Studi Kasus Pada Saham PT Astra Agro Lestari Tbk.</i> ”	<i>Bollinger Bands</i>	Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	analisis saham AALI dengan menggunakan indikator <i>Bollinger Bands</i> dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Mei 2013 memiliki total 45 sinyal. Dari keseluruhan sinyal tersebut terdapat 34 sinyal, di antaranya merupakan sinyal yang akurat sedangkan sisanya tidak akurat. Dengan banyaknya sinyal yang muncul dan tingkat keakuratan sebesar itu, <i>Bolinger Bands</i> merupakan salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam menganalisis saham AALI. Akan tetapi, terdapat kemungkinan untuk meningkatkan tingkat keakuratan dengan cara menggabungkan indikator tersebut dengan indikator lain yang cocok.

Lanjutan tabel 2.1

5	Berto Usman, Ridwan Nurazi, Iskandar Zulkarnain 2013, dengan judul “ <i>Analisis Akurasi Bearish Versus Bullish dengan Menggunakan Candlestick Analysis: Studi Empiris Terhadap Indeks Saham LQ45 (1999-2012)</i> ”	<i>Candlestick</i>	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	penggunaan analisis <i>candlestick</i> pada indeks saham LQ45 selama periode waktu pengamatan dari tahun 1999-2012 mengalami tren utama dalam kondisi <i>Bullish</i>. Analisis <i>candlestick</i> tetap merupakan kelanjutan dari analisis Fundamental, artinya jika fundamental keuangan perusahaan emiten bagus, maka analisis <i>candlestick</i> menghasilkan lebih banyak harga naik dalam tren harga. Sebaliknya jika fundamental keuangan perusahaan emiten tidak bagus, maka analisis <i>candlestick</i> menghasilkan lebih sedikit harga naik dalam tren harga. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa analisis teknikal, termasuk <i>candlestick</i> merupakan rangkaian pembuktian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis <i>candlestick</i> dalam kedua jenis kondisi <i>Bearish Versus Bullish</i> terbukti mampu memberikan konfirmasi kepada para <i>trader</i> tentang pembalikan harga maupun penerusan harga dalam skala waktu relative singkat. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji beda 2 <i>mean</i>, diperoleh hasil <i>output</i> yaitu nilai $Sig > 0,05$ dan <i>t</i> hitung lebih kecil dari <i>t</i> tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 didukung dimana H_0 adalah <i>Mean</i> harga prediksi yang dihasilkan oleh analisis <i>candlestick</i> sama dan tidak berbeda secara signifikan dengan <i>Mean</i> indeks harga saham aktual.
---	---	--------------------	---	---

Lanjutan tabel 2.1

6	Sidik Aji Pribadi 2017, sebuah skripsi dengan judul analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham (studi pada <i>Jakarta Islamic Index</i> Januari 2016-Juni 2016).	<i>Candlestick, Moving Average, dan Stochastic Oscillator</i>	Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Pola pergerakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> dengan menggunakan grafik <i>candlestick</i> menunjukkan pola <i>support, resistance, triple tops, triple down, gap up</i> dan <i>gap down</i> . Pola <i>support</i> dan <i>resistance</i> terdapat pada seluruh saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> . Jika harga telah melewati batas <i>support</i> maka harga saham cenderung mengalami penurunan atau saat untuk menjual saham, jika harga telah melewati batas <i>resistance</i> maka harga cenderung akan mengalami kenaikan atau saat membeli saham. Momen yang tepat untuk transaksi saham dengan menggunakan indikator <i>stochastic oscillator</i> pada saham manufaktur yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> apabila garis <i>stochastic oscillator</i> pada angka 0 sampai 20 menunjukkan harga sudah dikatakan murah yang merupakan momen untuk membeli. Apabila garis <i>stochastic oscillator</i> sudah menyentuh angka 80 sampai 100 maka harga suatu saham tersebut dikatakan mahal merupakan momen yang tepat untuk menjual saham. Saat ada perpotongan <i>golden cross</i> merupakan momen yang tepat untuk membeli saham, sedangkan perpotongan <i>death cross</i> merupakan momen tepat untuk menjual saham.
---	---	---	---	---

Tabel 2.2

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif 2. Sampel merupakan data harga saham 3. Penggunaan indikator grafik 4. Menggunakan data harga saham harian	1. Jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini lebih banyak dari penelitian terdahulu 2. Terdapat strategi <i>trading plan</i> pada penelitian ini dimana menjadi pembeda atau menjadi sebuah kebaruan daripada penelitian terdahulu 3. Dilakukan diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan sample data harga saham. Penelitian ini dan penelitian terdahulu juga menggunakan grafik sebagai alat untuk mencari informasi pergerakan harga saham. Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan data harga saham harian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan jumlah variabel dimana pada penelitian ini jumlah variabel yang diteliti lebih banyak dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian ini terdapat strategi *trading plan* dimana suatu strategi untuk membeli atau menjual saham dengan menggabungkan indikator-indikator atau

variabel-variabel yang diteliti apakah saling mengkonfirmasi atau tidak. Sedangkan penelitian terdahulu sama sekali tidak ada suatu strategi *trading plan*. Sehingga, menjadi suatu kebaruan pada penelitian ini. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII periode Juni-November 2016. Sedangkan, penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang lain. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 6 bulan di JII periode Juni-November 2016 yang sangat berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Saham dan Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan dimana dapat diperjual belikan (Jogiyanto, 2010:111). Perusahaan yang mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam berbentuk saham biasa (Jogiyanto, 2010:116). Saham dijual oleh perusahaan digunakan untuk menambah modal. Aktivitas perdagangan saham dikelola oleh pasar modal. Di Indonesia pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham terus bergerak mengikuti penawaran dan permintaan dari investor (Jogiyanto, 2010:98).

Pengertian harga saham didefinisikan sebagai Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset (Martono, 2007:13). Harga saham sebagai Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC

(Over the counter market) (Widiatmodjo, 2005:102). Menurut Siegel Shim dalam buku “Kamus Istilah Akuntansi” (1999 : 441) yang diterjemahkan oleh Moh.Kurdi mendefinisikan harga saham sebagai Harga saham merupakan tingkat harga saham equilibrium dimana terdapat kesepakatan antara pembeli dan penjual pada pasar modal di Bursa Efek.

2.2.2 *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan

akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Pada bab 3, pasal 3, Fatwa MUI No:40/ DSN-MUI/ X/ 2003 tentang emiten yang menerbitkan efek syariah, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akan serta pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud di atas antara lain:
 - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - b. Lembaga keuangan konvensional (menggunakan unsur riba), termasuk perbankan konvensional dan asuransi konvensional.
 - c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman haram.
 - d. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
 - e. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat nisbah (hutang) perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan daripada modalnya.

3. Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah, wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.
4. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Syariah Compliance Officer*.
5. Dalam hal emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.

Selain kriteria di atas, proses pemilihan saham dalam JII oleh BEI juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, seperti: (Rodoni, 2009:17). Kegiatan usaha penerbit tidak bertentangan dengan hukum Islam dan telah terdaftar di Bursa selama lebih dari 3 bulan (kecuali jika saham yang termasuk dalam daftar 10 kapitalisasi terbesar).

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan atau pertengahan tahun laporan keuangan perusahaan memiliki rasio Kewajiban Aktiva maksimum sebesar 90%.
2. Termasuk dalam 60 saham teratas berdasarkan tahun terakhir rata-rata kapitalisasi pasar. Termasuk dalam 30 saham teratas berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir di pasar reguler.

Evaluasi ulang akan digelar setiap 6 (enam) bulan dengan mempertimbangkan komponen indeks pada awal Januari dan Juli pada setiap

tahun. Perubahan sejalan penerbit dari bisnis akan dipantau sepanjang waktu berdasarkan data publik yang tersedia. (Huda, 2008:56)

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek Indonesia. JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Perhitungan JII dilakukan oleh BEJ dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaianpenyesuaian (*adjustments*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan adanya *corporate action*.

Dasar tentang haramnya makan minuman serta perjudian dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surat Al-Maidah ayat : 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”

Menurut Tafsir Jalalayn (Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar) minuman yang memabukkan yang dapat menutupi akal sehat

(berjudi) taruhan (berkorban untuk berhala) patung-patung sesembahan (mengundi nasib dengan anak panah) permainan undian dengan anak panah (adalah perbuatan keji) menjijikkan lagi kotor (termasuk perbuatan setan) yang dihiasi oleh setan. (Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu) yakni kekejian yang terkandung di dalam perbuatan-perbuatan itu jangan sampai kamu melakukannya (agar kamu mendapat keberuntungan). Jadi, khamr dan judi sumber kekacauan pada masyarakat. Selama khamr dilegalkan beredar di tengah masyarakat, maka selama itu pula kedamaian yang sesungguhnya tidak akan pernah terwujud. Kedua perbuatan ini dapat menutup hati atau akal manusia sehingga kebenaran yang merupakan sumber kedamaian dan kesejahteraan akan sukar diterima oleh parapeminum dan pejudi ini.

2.2.3 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar atau sekuritas di masa depan dengan mempelajari grafik dari aksi pasar di masa lalu dengan mempertimbangkan harga pasar instrumen dan minat atas instrumen tersebut (Cahyono, 2001: 9). Analisis teknikal adalah studi tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik, untuk memprediksi kecenderungan harga dimasa yang akan datang (Murphy, 1999:1). Analisis teknikal adalah salah satu analisis atau metode pendekatan yang mengevaluasi pergerakan suatu harga saham, kontrak berjangka (*future contract*), indeks dan beberapa instrumen keuangan lainnya (Wijaya, 2006: 64). Secara singkat, analisis

teknikal dapat dikatakan sebagai analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis (Sulistiawan dan Liliana, 2007: 4).

Tiga asumsi atau anggapan dasar yang dipakai dalam analisis teknikal adalah (Sulistiawan dan Liliana, 2007: 5):

1. *Market price discounts everything*

Pengguna analisis ini percaya bahwa semua peristiwa bisa sangat berpengaruh terhadap harga saham. Kejadian atau peristiwa tersebut akan tercermin pada harga sahamnya secara seketika.

2. *Price moves in trend*

Prinsip dasar berikutnya dalam penggunaan analisis teknikal adalah jangan pernah mengambil keputusan transaksi yang melawan tren harga. Karena pengguna analisis percaya bahwa semua informasi tercermin pada harga pasar saham, maka tren tersebut menunjukkan sikap para pelaku pasar atau investor atas suatu saham. Pahami tren yang ada dan ikuti ke mana tren tersebut akan bergerak agar bisa memanfaatkan pergerakan harga pasar tersebut untuk meningkatkan hasil investasi.

3. *History repeats itself*

Data historis dapat digunakan untuk memprediksi data atau harga saham di masa mendatang. Hal ini diyakini oleh pengguna analisis teknikal mengingat adanya faktor psikologis para pelaku pasar yang secara umum bersifat konstan. Maksudnya adalah bahwa manusia cenderung bereaksi terhadap sesuatu dengan cara yang sama, sehingga segala sesuatu yang pernah terjadi pada masa lalu akan mempunyai dampak yang sama atas kejadian yang sama pada masa sekarang.

Secara umum, analisis teknikal digolongkan ke dalam beberapa kelas yang dapat diamati pada gambar 2.1. Penggolongan analisis teknikal pada 2 kelas utama dibedakan sebagai berikut (Sulistiawan dan Liliana, 2007: 12):

1. Analisis Teknikal Klasik

Pengguna analisis teknikal ini biasa disebut sebagai *chartist*. Penggunaanya percaya bahwa tren dan sinyal aksi pasar suatu saham dapat diperoleh berdasarkan bentuk dan pola tertentu dari grafik harga saham. Bentuk lain dari analisis ini adalah penggunaan garis penganalisis yang diaplikasikan pada grafik harga menurut opini individual masing-masing pengguna. Oleh karena itu dasar pengambilan keputusan transaksi biasanya juga ditentukan berdasarkan *judgment* dan interpretasi penggunaanya terhadap suatu grafik. Mengingat sifatnya yang sangat subyektif, maka analisis ini lebih banyak mengandung seni/art dari pada unsur ilmiahnya.

2. Analisis Teknikal Modern

Pengguna analisis ini biasa juga disebut sebagai *technician*. Penggunaanya percaya bahwa tren dan sinyal aksi pasar suatu saham dapat diperoleh berdasarkan pola grafik yang ditentukan atau diindikasikan dari perhitungan kuantitatif, bukan interpretasi subyektif terhadap suatu grafik. Mengingat sifatnya yang bersifat kuantitatif, maka metode ini secara ilmiah bisa diuji kemampuan dan kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Faktor lain yang menguntungkan dari analisis teknikal modern ini adalah bahwa indikatornya bisa diprogram secara otomatis melalui komputer.

2.2.4 Istilah-istilah dalam analisis teknikal

2.2.4.1 *support* dan *resistance*

Support dan *resistance* merupakan dua garis khayal yang secara tidak sengaja terbentuk oleh gerakan sebuah saham. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini. Menggunakan perumpamaan sebuah rumah, garis *support* dapat diibaratkan sebagai lantai dan garis *resistance* diibaratkan sebagai atap atau langit-langit rumah. Garis *support* maupun *resistance* dapat digunakan sebagai indikator sebuah tren, idenya cukup sederhana, apabila harga telah memotong garis *support* atau garis *resistance* disertai dengan volume yang besar, maka perubahan harga trend mulai terjadi. Sementara dalam trend mendatar, pemotongan garis *support* menjadi tanda dimulainya trend penurunan dan pemotongan garis *resistance* menandakan dimulainya trend kenaikan. (Veter, 2010:156).

Gambar 2.1

Support



Sumber: Herdian, 2013:3

Support adalah titik harga bawah, dimana pada level tersebut penurunan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik naik (*Rebound*). Garis support juga sering digunakan para *trader* untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli suatu saham. (Herdian, 2013:3).

Gambar 2.2

Resistance



Sumber: Herdian, 2013:4

Resistance adalah titik harga atas dimana pada level tersebut kenaikan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik turun (*Correction*). Garis resistance juga sering digunakan oleh para *trader* untuk menentukan level *profit taking* (Herdian, 2013:3).

2.2.4.2 Breakout dan Breakdown

Breakout adalah istilah yang dipakai ketika suatu harga saham bergerak menembus level resistancenya (Herdian, 2013:4).

Gambar 2.3

Breakout

Sumber: Herdian, 2013:5

Istilah-istilah lain yang sering dipakai antara lain “tembus atas” dan “*break up*”. Saham *breakout* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan penguatannya. Garis *resistance* yang telah berhasil ditembus selanjutnya akan dianggap menjadi garis *support*, dan harus kembali dilakukan analisis untuk mencari target harga/*resistance* selanjutnya (Herdian, 2013:4).

Sebaliknya, *Breakdown* adalah istilah yang dipakai ketika suatu harga saham bergerak menembus level supportnya.

Gambar 2.4

Breakdown

Sumber: Herdian, 2013:6

Istilah-istilah lain yang sering dipakai antara lain “tembus bawah”, “jebol”, dan sebagainya. Saham *breakdown* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan pelemahannya. Garis *support* yang telah berhasil ditembus akan dianggap menjadi garis *resistance*, dan harus kembali dilakukan analisis untuk mencari target pelemahan/*support* selanjutnya (Herdian, 2013:5).

2.2.4.3 False Breakout/Breakdown

False breakout/false breakdown adalah suatu keadaan saham yang telah menembus level *support* atau *resistance*nya, namun tidak lama kemudian kembali turun ke bawah level *resistance*nya atau naik di atas level *support*nya (Herdian, 2013:6).

Gambar 2.5

False Breakout/Breakdown



Sumber: Herdian, 2013:7

false breakout / false breakdown terkesan menipu karna ketika menembus level *support* atau *resistance*, dengan cepat kembali di bawah *support* atau *resistance*. Cara untuk mengantisipasi *false breakout / false breakdown* adalah dengan memberikan level toleransi ketika harga sebuah saham melakukan *breakout* atau *breakdown* (Herdian, 2013:6)

2.2.4.4 Trend Saham

Berbicara mengenai analisis teknikal juga tidak bisa lepas dari trend pergerakan harga. Secara umum, *trend* pergerakan harga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *uptrend*, *downtrend*, dan *sideways* (Herdian, 2013:7).

1. Uptrend

Uptrend adalah keadaan dimana pergerakan harga saham cenderung mengalami kenaikan.

Gambar 2.6

Uptrend



Sumber: (Herdian, 2013:8).

Kenaikan harga tidak harus harganya yang terus naik, tapi pola pergerakan harganya membentuk *higher low* dan *higher high*, yaitu dimana puncak harga yang terbaru harus lebih tinggi dari puncak harga yang sebelumnya, dan sekalipun mengalami koreksi, koreksi harga yang terbaru tidak lebih rendah dari koreksi harga terdahulu (Herdian, 2013:7).

2. Downtrend

Downtrend adalah keadaan dimana pergerakan harga saham cenderung mengalami penurunan.

Gambar 2.7***Downtrend***

Sumber: Herdian, 2013:8

Penurunan harga saham tidak harus harganya yang terus turun, tapi pola pergerakan harganya membentuk lower low dan lower high, yaitu dimana puncak harga yang terbaru lebih rendah dari puncak harga yang sebelumnya, dan pada saat koreksi, koreksi harga yang terbaru lebih rendah dari koreksi harga terdahulu (Herdian, 2013:8).

3. *Sideways*

Sideways adalah keadaan dimana pergerakan harga saham cenderung datar.

Gambar 2.8***Sideways***

Sumber: Herdian, 2013:9.

Ciri utama trend sideways adalah saham hanya bergerak dalam rentang harga tertentu, tidak membuat harga tertinggi baru atau harga terendah baru (Herdian, 2013:9).

2.2.5 Chart

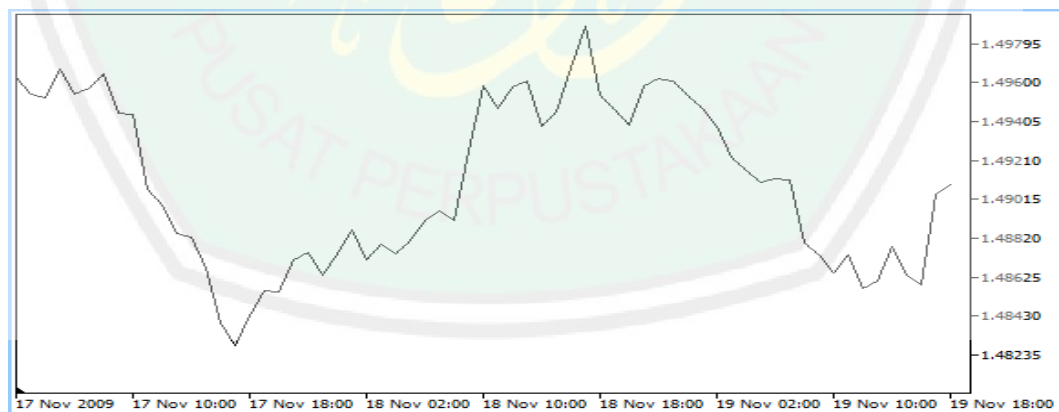
Jenis chart, agar dapat mengetahui pola pergerakan harga dengan mudah, maka data harga digambarkan dalam bentuk grafik. Ada beberapa jenis grafik yang biasa dipakai, antara lain:

1. Line Chart

Grafik *line chart* hanya memuat data harga penutupan, namun data ini paling mudah dibaca. Berikut adalah contoh grafik *line chart*.

Gambar 2.9

Grafik Line Chart



Sumber : www.forexindo.com

Line chart adalah grafik yang paling sederhana yang digambarkan sebagai garis yang menghubungkan harga-harga penutupan, Misalnya: dalam beberapa hari berturut-turut perdagangan ditutup pada harga 100, 200, 150, 250... maka

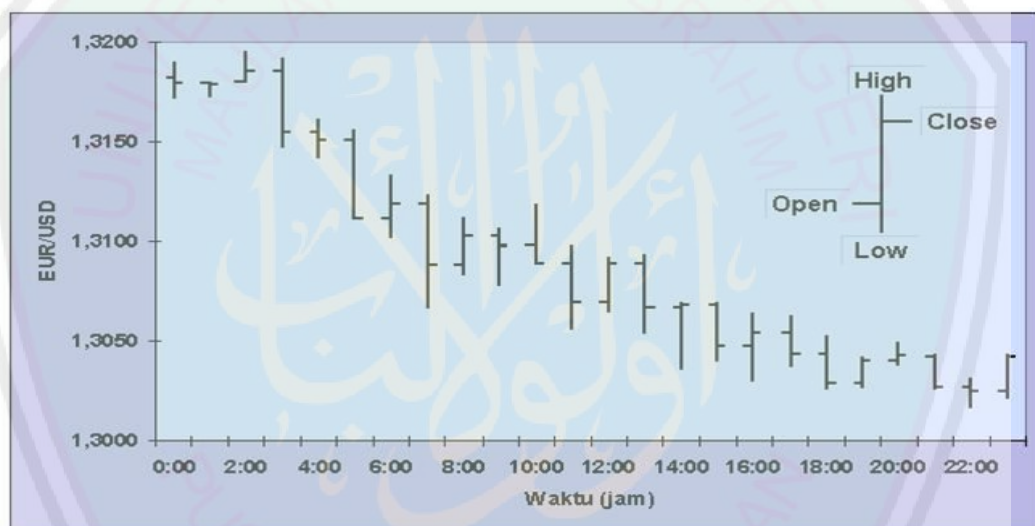
level-level harga tersebut dihubungkan dengan garis lurus. *Line chart* memberikan informasi pergerakan harga secara umum dalam satu periode waktu tertentu.

2. Bar Chart

Bar chart memuat harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi (*high*) dan harga terendah (*low*). Berikut adalah contoh grafik *bar chart*:

Gambar 2.10

Grafik Bar Chart



Sumber : www.forexindo.com

Garis horisontal pendek pada *bar* yang mengarah ke kiri menunjukkan harga pembukaan, sedangkan yang mengarah ke kanan menunjukkan harga penutupan. Bagian bawah *bar* menunjukkan harga terendah yang pernah muncul pada periode tersebut, sedangkan bagian atas *bar* menunjukkan harga tertinggi.

3. Candle chart atau candlestick chart (lilin)

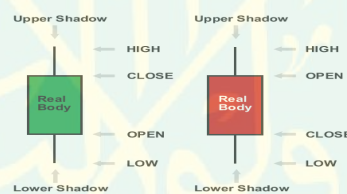
Candlestick chart memiliki fungsi yang sama dengan *bar chart*, namun dengan penampilan yang lebih baik. Berikut adalah contoh grafik *candle chart* atau *candlestick chart* (Forexindo 2016).

Gambar 2.11
Grafik *Candlestick*



Sumber : www.forexindo.com

Gambar 2.12
Keterangan *Candlestick*



Sumber : www.forexindo.com

Grafik lilin (*candlestick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu. Seperti grafik balok, setiap batang lilin dengan sumbu atas dan bawahnya mewakili harga saham pada suatu periode tertentu.

Indikator *Candlestick* menggambarkan harga saham dimasa lalu. Terlebih lagi, lebih banyak investor yang menggunakan grafik *candle stick* daripada grafik batang maupun garis. Analisis teknikal dari grafik *candle stick* sering dipergunakan. Grafik *candle stick* terdiri dari beberapa bentuk dan karakteristik antara lain sebagai berikut. Sejak abad 17, *Candle Stick* mulai digunakan

pedagang Jepang untuk memprediksi harga beras. Semakin populer setelah Bursa Saham dunia mulai berkembang hingga sekarang. Popularitas *Candle Stick* tak terbantakan karena tampilannya yang muda dibaca, indah dan cerdas dengan menampilkan sekaligus harga-harga *High, Low, Open, Close*. (Sinaga 2011, 123).

Proses membuat grafik *candlestick* harus memiliki satu set data yang memuat nilai pembukaan, tertinggi, terendah, dan penutupan untuk tiap periode waktu yang ingin ditampilkan. Bagian badan yang kosong atau solid dari *candlestick* disebut dengan “*body*” (juga dikenal sebagai “*real body*”). Garis panjang tipis di atas dan di bawah *body* mencerminkan kisaran nilai tinggi/rendah dan disebut dengan “bayangan” (juga dikenal sebagai “kumis” dan “ekor”). Titik tertinggi ditandai oleh puncak dari bayangan atas dan titik terendah oleh dasar dari bayangan bawah. Jika harga ditutup lebih tinggi dari pada harga pembukaannya, *candlestick* kosong digambarkan dengan dasar *body* mewakili harga pembukaan dan atas *body* mewakili harga penutupan. Jika harga ditutup lebih rendah dari pada harga pembukaannya, *candlestick* solid digambarkan dengan atas *body* mewakili harga pembukaan dan dasar *body* mewakili harga penutupan.

Banyak *trader* mempertimbangkan grafik *candlestick* lebih menarik dan mudah diinterpretasikan secara visual dari pada grafik batang tradisional. Setiap unit *candlestick* memberikan satu gambaran yang mudah diurai tentang gerak harga. Para *trader* dengan segera dapat membandingkan hubungan antara harga pembukaan dan penutupan sebagaimana halnya harga tertinggi dan terendah. Hubungan antara harga pembukaan dan penutupan dipandang sebagai informasi vital dan membentuk intisari dari *candlestick*. *Candlestick* kosong, di mana harga

penutupan lebih besar dari pada harga pembukaan, mengindikasikan tekanan beli. Sebaliknya *candlestick* solid, di mana harga penutupan lebih rendah dari pada harga pembukaan, mengindikasikan tekanan jual.

2.2.5.1 *Single Candlestick Pattern*

Terdapat beberapa pola dasar *Candlestick* yang digunakan dalam analisis teknikal adalah sebagai berikut:

1. *Spinning top*

Spinning tops adalah *candlestick* yang memiliki *upper shadow* dan *lower shadow* yang panjang namun memiliki *body* yang kecil. Warna *body* dari *spinning tops* ini tidak terlalu penting, karena kemunculan pola seperti ini mencerminkan “keragu-raguan pasar”, apakah mau *bullish* atau *bearish*.

Gambar 2.13

Spinning Top



Sumber: www.foreximf.com

Body yang kecil itu menggambarkan bahwa sebenarnya kekuatan *bullish* dan *bearish* sama besarnya. Itulah yang dimaksud dengan “keragu-raguan pasar”. Bila *spinning tops* ini muncul di ujung sebuah *uptrend*, maka ada kemungkinan pasar akan berbaik arah menjadi *downtrend*. Begitu pula jika *spinning tops* ini muncul di ujung *downtrend*, maka ada kemungkinan akan terjadi pembalikan arah menjadi *uptrend*. Namun demikian, *spinning tops* membutuhkan konfirmasi dari *candlestick* berikutnya agar Anda bisa memperkirakan arah pergerakan

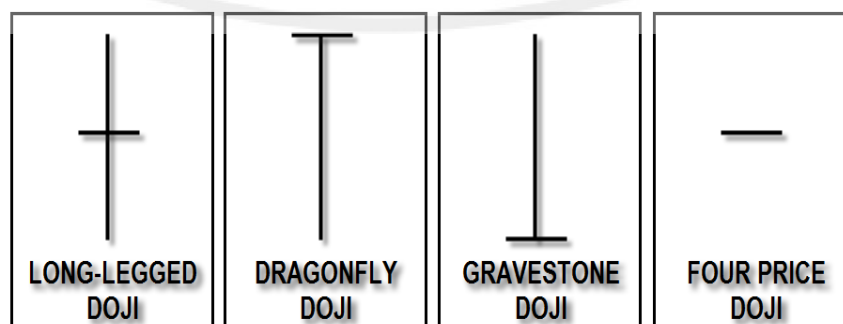
selanjutnya. Pada dasarnya *spinning tops* adalah *pola netral*. Meskipun *spinning tops* muncul di ujung *uptrend*, tidak serta-merta pembalikan arah akan terjadi. Peluang balik arah akan semakin besar jika *spinning tops* yang muncul di ujung *uptrend* diikuti oleh *candlestick bearish* yang cukup panjang. Demikian pula halnya dengan *spinning tops* yang muncul di ujung *downtrend*, membutuhkan *bullish candlestick* sebagai konfirmasi.

2. Doji

Doji juga merupakan *pola netral*. Dibutuhkan konfirmasi *candlestick* berikutnya agar Anda bisa memperkirakan arah pasar selanjutnya. Bentuk *doji* ini mirip dengan *spinning tops*, hanya saja ia tidak memiliki *body* karena harga *open* sama dengan harga *close*-nya. Atau, *body*-nya sangatlah kecil sehingga sepintas sulit terlihat dan hanya terlihat sebagai garis yang tipis. Sama seperti *spinning tops*, *doji* juga menggambarkan pertarungan yang seimbang antara *bull* dengan *bear*. Ada empat jenis *doji*, yaitu *long-legged doji*, *dragonfly doji*, *gravestone doji* dan *four price doji*.

Gambar 2.14

Doji



Sumber: www.foreximf.com

Long-legged doji mudah dikenali dari *shadow*-nya yang panjang. Yang jelas, kedua *shadow* dapat dilihat dengan jelas dan memiliki panjang yang hampir sama, atau paling tidak perbedaan panjangnya tidak terlalu jauh.

Dragonfly doji memiliki harga *open*, *close* dan *high* yang sama atau hampir sama. Bentuknya seperti huruf “T”. Namun ada kalanya letak “*body*” agak sedikit ke bawah sehingga *dragonfly doji* ini memiliki bentuk seperti salib. Istilah *dragonfly* ini diambil karena *doji* ini memiliki bentuk mirip seperti capung.

Gravestone doji memiliki harga *open*, *close* dan *low* yang sama atau hampir sama. *Doji* ini diberi nama *gravestone* karena bentuknya yang mirip batu nisan. Ada kalanya juga posisi “*body*” agak sedikit ke atas sehingga bentuknya menyerupai salib terbalik.

Four price doji merupakan *doji* yang memiliki harga *open*, *close*, *high* dan *low* yang sama. Kemunculan *doji* biasanya menunjukkan bahwa tekanan *bullish* atau *bearish* mulai berkurang. Jadi jika *doji* muncul pada saat *uptrend*, itu merupakan pertanda bahwa tekanan *bullish* menurun, sebaliknya jika *doji* muncul pada saat *downtrend* artinya tekanan *bearish* mulai berkurang. Namun sekali lagi, diperlukan konfirmasi dari *candlestick* berikutnya untuk *action*. Ingat selalu bahwa *doji* adalah pola netral.

3. Marubozu

Gambar 2.15

Marubozu



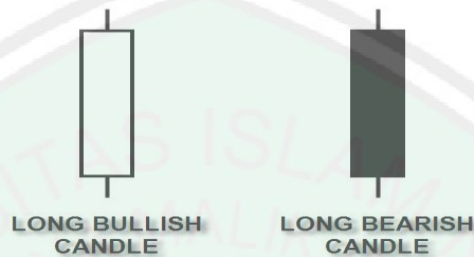
Sumber: www.foreximf.com

Marubozu adalah *candlestick* yang tidak memiliki *shadow*. Kalaupun ada, *shadow*nya sangat-sangat pendek sehingga sepintas lalu tidak terlihat. Sebaliknya, *body marubozu* ini relatif panjang. Kemunculan *marubozu* menandakan bahwa tekanan *bearish* atau *bullish* sangat besar pada periode waktu tersebut. Ada dua jenis *marubozu*, yaitu *bullish marubozu* dan *bearish marubozu*. *Bullish marubozu* adalah *marubozu* yang berupa *candlestick bullish* panjang dan tidak memiliki *shadow*. Sebaliknya, *bearish marubozu* adalah *candlestick bearish* panjang yang tidak memiliki *shadow*. Sekedar mengingatkan, pada umumnya *bullish candlestick* direpresentasikan dengan warna putih (kosong) sedangkan *bearish candlestick* direpresentasikan dengan warna hitam. Oleh karena itu *bullish marubozu* juga sering disebut sebagai *white marubozu*, sedangkan *bearish marubozu* disebut sebagai *black marubozu*.

4. Long candle

Gambar 2.16

Long Candle



Sumber: www.foreximf.com

Long candle adalah *candlestick* yang relatif panjang. Patokan utamanya adalah panjang *body*-nya. Ada dua jenis *long candle*: *long bullish candle* dan tentu saja *long bearish candle*. Bedanya dengan *marubozu*, *long candle* masih memiliki *shadow* yang terlihat dengan jelas.

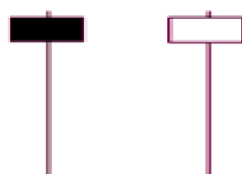
5.

anging Man dan Hammer

Hammer dan *hanging man* sebenarnya adalah “saudara kembar”. Keduanya memiliki bentuk yang sama: sama-sama memiliki *body* yang mungil dan *lower shadow* yang panjang. *Upper shadow* nyaris tidak terlihat, bahkan *hammer/hanging man* yang sempurna sama sekali tidak memiliki *upper shadow*.

Gambar 2.17

Hanging Man dan Hamer



Sumber: www.foreximf.com

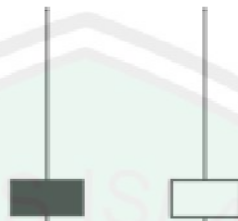
Hammer/hanging man yang bagus memiliki *lower shadow* yang panjangnya minimal 1,5 (satu setengah) kali panjang *body*-nya. Beberapa referensi yang lain menyebutkan *lower shadow* paling tidak dua hingga tiga kali lebih panjang daripada *body*-nya. Yang membedakan *hammer* dan *hanging man* adalah lokasinya. *Hammer* selalu berlokasi di lembah, sementara *hanging man* selalu berada di puncak.

Kemunculan *hammer* merupakan isyarat atau sinyal *bullish*, sedangkan kemunculan *hanging man* merupakan sinyal *bearish*. Namun munculnya *hammer* atau *hanging man* tidak lantas merupakan sinyal yang kuat. *Hammer* akan menjadi sinyal *bullish* yang kuat jika didukung oleh kemunculan *bullish candle* setelahnya. *Hanging man* pun akan menjadi sinyal *bearish* yang lebih kuat jika didukung oleh kemunculan *bearish candle* setelahnya. Dalam prakteknya, pola *candlestick* seringkali digabungkan dengan indikator dan *tool* analisis yang lain, seperti *stochastic* atau *Fibonacci retracement*.

6. *Inverted Hammer* dan *shooting star*

Inverted hammer dan *shooting star* juga adalah saudara kembar. Bentuk mereka mirip dengan *hammer* dan *hanging man* yang terbalik. Keduanya memiliki *body* yang juga imut dan *upper shadow* yang biasanya memiliki panjang sekitar 1,5 (satu setengah) hingga tiga kali panjang *body*-nya. *Lower shadow* nyaris tidak terlihat, bahkan bentuk yang sempurna tidak memiliki *lower shadow* sama sekali.

Gambar 2.18

Inverted Hammer dan Shooting StarSumber: www.foreximf.com

Disebut *inverted hammer* jika letaknya berada di lembah, sedangkan jika terlihat di puncak maka disebut sebagai *shooting star*. *Inverted hammer* merupakan sinyal *bullish* dan membutuhkan konfirmasi *candlestick bullish* yang muncul setelahnya. Sedangkan *shooting star* merupakan sinyal *bearish* yang juga membutuhkan konfirmasi *candlestick bearish* yang muncul setelahnya.

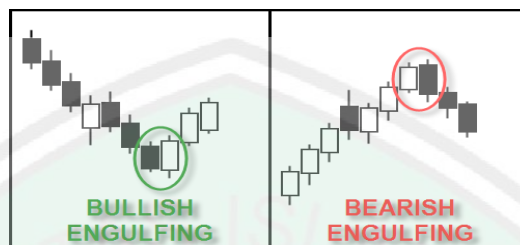
2.2.5.2 *Dual Candlestick Pattern*

Setelah mempelajari pola dasar yang merupakan *single candlestick pattern*, sekarang akan naik setingkat untuk mempelajari *dual candlestick pattern*. Pola yang akan Anda pelajari adalah *engulfing*, *dark cloud cover*, *piercing line* dan *tweezer*.

1. *Engulfing pattern*

Ada dua jenis *engulfing pattern*, yaitu *bullish engulfing* dan *bearish engulfing*. Berdasarkan namanya Anda tentu sudah bisa menebak implikasi apa yang ditimbulkan oleh kedua pola tersebut.

Gambar 2.19

Engulfing PatternSumber: www.foreximf.com

Gambar di atas memperlihatkan *bullish engulfing* dan *bearish engulfing*. Kalau Anda lihat, suatu pola *engulfing* bisa dikenali ketika ada *candlestick* yang panjangnya melebihi *candlestick* sebelumnya. Tapi tidak cukup hanya “lebih panjang”. *Candlestick* yang lebih panjang tersebut harus terlihat seolah-olah “meliputi” *candlestick* sebelumnya.

Pola *bullish engulfing* merupakan pola yang mengindikasikan adanya potensi *bullish*. Pada gambar di atas terlihat bahwa *bullish candlestick* yang muncul lebih panjang daripada *bearish candlestick* sebelumnya. Harga *low* dari *bullish candlestick* tersebut tidak perlu lebih rendah daripada harga *low bearish candlestick* sebelumnya, namun harga *high*-nya harus lebih tinggi daripada harga *high candlestick* sebelumnya. Harga *close* dari *bullish candlestick* tersebut juga sebaiknya lebih tinggi daripada harga *high candlestick* sebelumnya, namun hal ini bukan merupakan suatu keharusan.

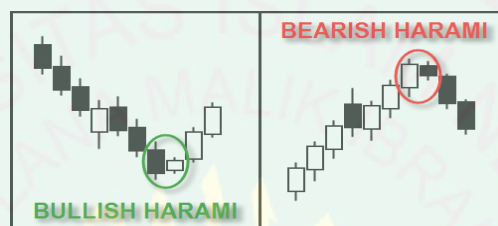
Bearish engulfing adalah kebalikan dari *bullish engulfing*. Pola ini mengindikasikan adanya potensi *bearish*. Pola ini ditandai dengan kemunculan *bearish candlestick* yang lebih panjang daripada *bullish candlestick* sebelumnya.

2. Harami

Pola *harami* ini bisa dikatakan kebalikan dari pola *engulfing*. Bedanya, pada *harami candlestick* yang muncul lebih kecil daripada *candlestick* sebelumnya.

Gambar 2.20

Harami



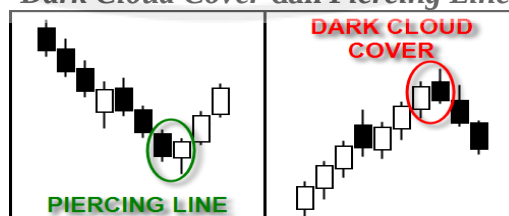
Sumber: www.foreximf.com

Perhatikan bahwa *bullish harami* ditandai dengan kemunculan *bullish candlestick* yang lebih kecil daripada *candlestick* sebelumnya yang merupakan *candlestick bearish*. Sedangkan *bearish harami* ditandai dengan kemunculan *bearish candlestick* yang lebih kecil daripada *candlestick* sebelumnya. *Bullish harami* merupakan pola *bullish*, sedangkan *bearish harami* merupakan pola *bearish*.

3. Dark Cloud Cover & Piercing Line

Gambar 2.21

Dark Cloud Cover dan Piercing Line



Sumber: www.foreximf.com

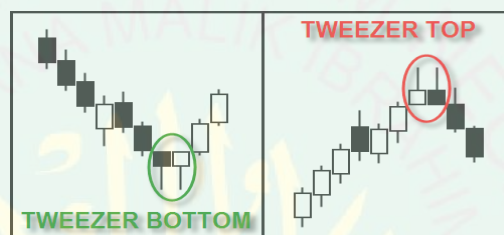
Dark cloud cover dan *piercing line* juga merupakan pola *double candlestick* yang cukup populer. *Dark cloud cover* merupakan pola *bearish*,

sebaliknya *piercing line* adalah pola bullish. *Piercing line* terjadi di lembah dan merupakan pola *bullish* seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pola ini terdiri dari sebuah *candlestick bullish* dan sebuah *candlestick bearish*.

4. Tweezer

Gambar 2.22

Tweezer



Sumber: www.foreximf.com

Ada dua macam pola *tweezer*, yaitu *tweezer top* dan *tweezer bottom*. Pola ini merupakan pola yang cukup jarang muncul. Kata *tweezer* bisa berarti “penjepit” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kono, nama ini diberikan karena bentuk pola ini mirip dengan penjepit. Mudah saja mengenali pola ini. *Tweezer bottom* merupakan bentuk *hammer* yang berdampingan, sedangkan *tweezer top* merupakan *inverted hammer* (*shooting star*, karena berada di atas) yang berdampingan.

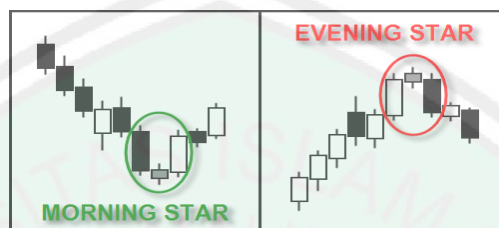
2.2.5.3 Triple Candlestick Pattern

Pola candlestick yang juga populer adalah pola *candlestick* yang terdiri atas tiga buah *candlestick*. Adapun adala sebagai berikut:

1. Morning Star & Evening Star

Gambar 2.23

Morning Star & Evening Star



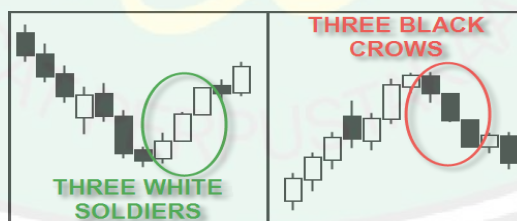
Sumber: www.foreximf.com

Pola *triple candlestick* yang paling populer, yaitu *morning star* dan *evening star*. Pola-pola ini populer karena kemunculannya biasanya diikuti oleh koreksi yang lebih panjang daripada pola-pola yang lain. *Morning star* merupakan indikasi *bullish*, sedangkan *evening star* memiliki indikasi *bearish*.

2. Three White Soldiers & Three Black Crows

Gambar 2.24

Three White Soldires & Black Crows



Sumber: www.foreximf.com

Pola *three white soldires* adalah tiga buah *candlestick bullish* yang muncul berurutan pada saat *downtrend*, yang merupakan sinyal *bullish*. Pola ini merupakan salah satu pola yang dianggap sinyal *bullish* yang kuat, terutama jika muncul pada saat *downtrend* memasuki fase konsolidasi. Fase konsolidasi dalam sebuah *trend* sendiri adalah ketika harga cenderung bergerak *sideways*.

Candlestick yang pertama dalam pola ini tentunya adalah sebuah *candlestick bullish*. *Candlestick* ke-2 haruslah juga sebuah *candlestick bullish* yang *body*-nya lebih panjang daripada *candlestick* pertama. Selain itu, jarak antara harga *close* dan *high* *candlestick* yang ke-2 ini juga tidak boleh terlalu jauh. *Upper shadow*-nya harus sangat pendek atau tidak ada sama sekali. Pola ini akan lengkap dengan kemunculan *candlestick* ke-3 yang panjangnya paling tidak sama dengan *candlestick* ke-2 atau lebih panjang. *Shadow*-nya juga harus sangat pendek atau tidak ada sama sekali. Akan semakin baik jika *candlestick* yang ke-3 adalah sebuah *white marubozu*. “Lawan” dari *three white soldiers* adalah *three black crows*. Pola tersebut adalah pola *bearish*, yang merupakan kemunculan tiga *candlestick bearish* secara berurutan pada saat *uptrend*.

Candlestick yang pertama dalam pola ini adalah sebuah *candlestick bearish*. *Candlestick* ke-2 haruslah juga sebuah *candlestick bearish* yang *body*-nya lebih panjang daripada *candlestick* pertama. *Lower shadow*-nya harus sangat pendek atau tidak ada sama sekali. Konfirmasi pola ini adalah kemunculan *candlestick* ke-3 yang panjangnya paling tidak sama dengan *candlestick* ke-2 atau lebih panjang. *Shadow*-nya juga harus sangat pendek atau tidak ada sama sekali. Jika *candlestick* yang ke-3 adalah sebuah *black marubozu*, maka pola ini akan semakin bagus.

2.2.6 Indikator-Indikator dalam Analisis Teknikal

2.2.6.1 Moving Average

Moving Average merupakan indikator yang paling sederhana dalam analisis teknikal yaitu memantau pergerakan harga rata-rata dalam periode waktu

tertentu, biasanya dalam rentang waktu 7 hari 14 hari atau 100 hari. Karena sederhananya *moving average* hanya memberikan informasi sinyal *bearish* atau *bullish*. Indikator tren menghaluskan data harga yang bervariasi untuk menciptakan komposisi arah pasar. Di dalam penggunaan *Moving Average*, kita bisa menggunakan satu MA, dua MA, atau bahkan tiga MA atau lebih. Berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu penggunaan MA yang paling sederhana, yaitu menggunakan hanya 1 buah MA. Cara lain untuk mengidentifikasi trend adalah dengan menggunakan dua buah *Moving Average* yang berbeda periode. Posisi MA periode yang lebih pendek terhadap MA periode yang lebih panjang, apakah di atas atau di bawah, akan menentukan trend yang sedang terjadi. Apabila MA periode pendek berada di bawah MA periode panjang, maka trennya adalah *bearish*. Dan apabila MA periode pendek berada di atas MA periode panjang, maka trennya adalah *bullish*. Sedangkan untuk menentukan kapan pembalikan arah trend, dapat dilihat dari perpotongan antara dua MA. Apabila MA periode pendek memotong MA periode panjang dari atas ke bawah, maka *tren* berbalik menjadi *bearish* atau ini adalah saat untuk menjual saham. Dan apabila MA periode pendek memotong MA periode panjang dari bawah ke atas, *tren* berbalik menjadi *bullish*.

Bila rentang antar kedua periode garis *Moving Average* semakin melebar, kemungkinan besar trend akan terus berlangsung. Begitu pula bila rentang harga antar kedua garis *Moving Average* menyempit, maka besar kemungkinan tren akan berakhir. Sementara bila kedua garis *Moving Average* saling berpotongan

bisa dijadikan sebagai sinyal trend akan terjadinya perubahan arah trend. (Sinaga, 2011:142).

Selain dua MA, banyak juga *trader* yang menggunakan sekaligus 3 MA untuk analisis. Dua MA dengan periode pendek digunakan sebagai sinyal untuk trading. Dengan mengetahui trend utama tersebut, kita bisa mengantisipasi. Misalnya bila membuka posisi berlawanan dengan trend utama, kita bisa mengurangi margin yang digunakan, supaya risiko tidak terlalu besar. Pada prinsipnya, *Moving Average* bisa membantu *trader* untuk *trading*. Periode yang umum dipakai adalah 200, 100, 50, 20, dan 5. Bila dipakai pada *chart* harian, periode 200 dipakai untuk mengetahui trend tahunan. Periode 100 untuk mengetahui trend selama setengah tahun. Periode 50 untuk mengetahui trend selama 3 bulanan. Periode 20 untuk mengetahui trend dalam waktu mingguan. Sedangkan periode 5 baik digunakan untuk mengetahui trend harian.

Gambar 2.25

Moving Average



Sumber: Herdian, 2013:11

Pada gambar terlihat pergerakan saham BBCA selama kurang lebih satu setengah tahun. Garis biru merupakan MA100 sedangkan garis hitam merupakan MA200. Dari pertengahan hingga akhir 2014, Saham BBCA sedang dalam trend

bullish. Pergerakan harga sahamnya terus menerus menguat dan mengalami rebound setiap menyentuh garis MA100 nya. Dapat disimpulkan bahwa garis MA100 BBKA dapat dijadikan support kuat sekaligus level yang baik untuk membeli saham BBKA.

2.2.6.2 Moving Average Convergence Divergence (MACD)

MACD adalah indikator yang sangat berguna bagi seorang trader dan juga berfungsi untuk menunjukkan *trend* yang sedang terjadi (Wira, 2012:83). MACD terdiri dari dua garis yaitu garis MACD dan garis sinyal. Garis MACD biasanya berwarna biru dengan format EMA 26 – EMA 12. Garis sinyal biasanya berwarna merah dengan format EMA 9. MACD dapat menghasilkan sinyal membeli dan menjual. Sinyal membeli ketika garis MACD memotong ke atas garis sinyal. Dikatakan sebagai sinyal menjual ketika garis MACD memotong ke bawah garis sinyal.

Gambar 2.26

Moving Average Convergence Divergence



Sumber: Herdian, 2013:34

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan trend following momentum indicator yang dipakai untuk melihat adanya perubahan

trend dan kuat lemahnya suatu trend yang sedang berlangsung. Sama halnya dengan *Stochastic*, MACD terdiri dari dua garis yaitu fast period dan slow period. Penggunaan MACD mirip dengan *Stochastic*, hanya saja MACD tidak bergerak dalam range 0 -100 melainkan bisa terus naik setinggi-tingginya, atau turun sedalamdalamnya sesuai dengan pergerakan harga sahamnya (Herdian, 2013:33).

Wilayah MACD terbagi dua yaitu wilayah diatas garis 0 dan wilayah dibawah garis 0. Ketika sebuah saham sedang mengalami *tren* penurunan yang kuat, biasanya pergerakan MACD akan terus berada di area negatif atau dibawah garis 0, sebaliknya ketika saham sedang mengalami *tren* kenaikan yang kuat, biasanya pergerakan MACD akan terus berada di area positif atau diatas garis 0(Herdian, 2013:33).

Sama halnya dengan *Stochastic*, MACD juga mempunyai momen *Golden Cross* dan *Dead Cross*. *Golden Cross* menandakan adanya probabilitas harga saham akan naik. *Golden Cross* yang terjadi saat MACD berada di daerah positif menandakan bahwa trend penaikan masih kuat. Sedangkan *Golden Cross* yang terjadi di area negative menandakan adanya perlawanan dan probabilitas untuk terjadi perubahan *tren* (Herdian, 2013:35).

Sebaliknya, *Dead Cross* menandakan bahwa adanya probabilitas harga saham akan mengalami koreksi. *Dead Cross* yang terjadi saat MACD berada di daerah negatif menandakan bahwa trend penurunan masih kuat. Sedangkan *Dead Cross* yang terjadi di area positif menandakan adanya probabilitas untuk terjadi perubahan *tren* (Herdian, 2013:35).

2.2.7 Strategi *Trading Plan* Menggunakan *Candlestick*, *Moving Average*, dan *Moving Average Convergence Divergence*.

Pada akhirnya, penggunaan indikator-indikator diatas adalah untuk menjawab pertanyaan yaitu “kapan saat yang tepat untuk membeli” dan “kapan saat yang tepat untuk menjual”. Untuk itu perlu kembali diingat, tidak ada analisa maupun indikator yang 100% tepat. Karena itu setiap *trading plan* harus mempunyai level stop loss. Penggabungan beberapa indikator sekaligus juga salah satu cara untuk lebih meningkatkan probabilitas ketepatan analisis. Semakin banyak indikator yang mendukung hasil analisis maka tingkat ketepatannya semakin tinggi (Herdian, 2013:38).

Secara umum strategi trading plan dibagi menjadi dua, yaitu strategi ketika akan membeli saham dan strategi ketika akan menjual saham. Adapun strategi ketika membeli saham, yaitu:

1. *Buy On Support*

Gambar 2.27

Buy on Support



Sumber: Herdian, 2013:39

Istilah dan strategi masuk ke saham menggunakan *buy on support* sangat sering digunakan. Inti dari strategi ini adalah mencari momen yang tepat saat

harga saham melemah untuk membeli. Level pelemahan saham biasanya ditentukan dengan mencari level *support* sebuah saham (Herdian, 2013:38).

2. Buy On breakout

Gambar 2.28

Buy on breakout



Sumber: Herdian, 2013:40

Kebalikan dari Buy on Weakness, Buy on breakout justru mencari saham yang baru saja berhasil naik menembus level resistancenya, atau dengan kata lain membeli di saat harga relatif tinggi dengan harapan dapat menjualnya lebih tinggi lagi (Buy High sell Higher). Strategi buy on breakout biasanya diterapkan pada saham-saham yang mengalami trend sideways atau downtrend. Breakout pada trend sideways atau downtrend dapat menjadi indikasi adanya perubahan trend menjadi naik (Herdian, 2013:40).

Setelah menentukan strategi *trading plan* untuk membeli saham, maka langkah selanjutnya yang harus ditentukan adalah strategi *trading plan* untuk menjual saham. Berbeda hal dengan membeli, ada dua jenis transaksi dalam menjual saham, yaitu jual untung (profit taking) atau jual rugi (cut loss). Berikut beberapa strategi dalam melakukan penjualan saham yaitu (Herdian, 2013:41):

1. *Sell On strength*

Gambar 2.29

Sell on strength



Sumber: Herdian, 2013:42

Pada dasarnya strategi trading plan untuk menjual saham menggunakan strategi *sell on strength* memanfaatkan momentum untuk melepas saham pada saat saham tersebut menguat atau mendekati garis *resistance* (Herdian, 2013:41).

2. *Sell On Breakdown*

Gambar 2.30

Sell on breakdown



Sumber: Herdian, 2013:43

Sell on breakdown adalah strategi untuk menjual saham ketika harganya turun hingga melewati garis supportnya. *Sell on breakdown* biasa digunakan pada

saham yang sedang mengalami trend naik, namun turun menembus *support trend* sehingga mengindikasikan adanya perubahan menjadi *trend* turun (Herdian, 2013:43). *Sell on breakdown* juga dapat anda pakai untuk melakukan jual rugi atau cut loss. Ketika melakukan *buy on breakout*, dan ternyata pergerakan harganya tidak sesuai dengan harapan, maka strategi *sell on breakdown* untuk meminimalisir kerugian (Herdian, 2013:44).

2.3 Konsep Teori dalam Perspektif Islam

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan ke dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Menurut tafsir Jalalayn yaitu (Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil

(mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

Dalam berinvestasi saham, bisa juga disebut menabung. Menabung dalam surat seperti dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا
قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ
يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: "46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru):

"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya".

47. "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa

yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

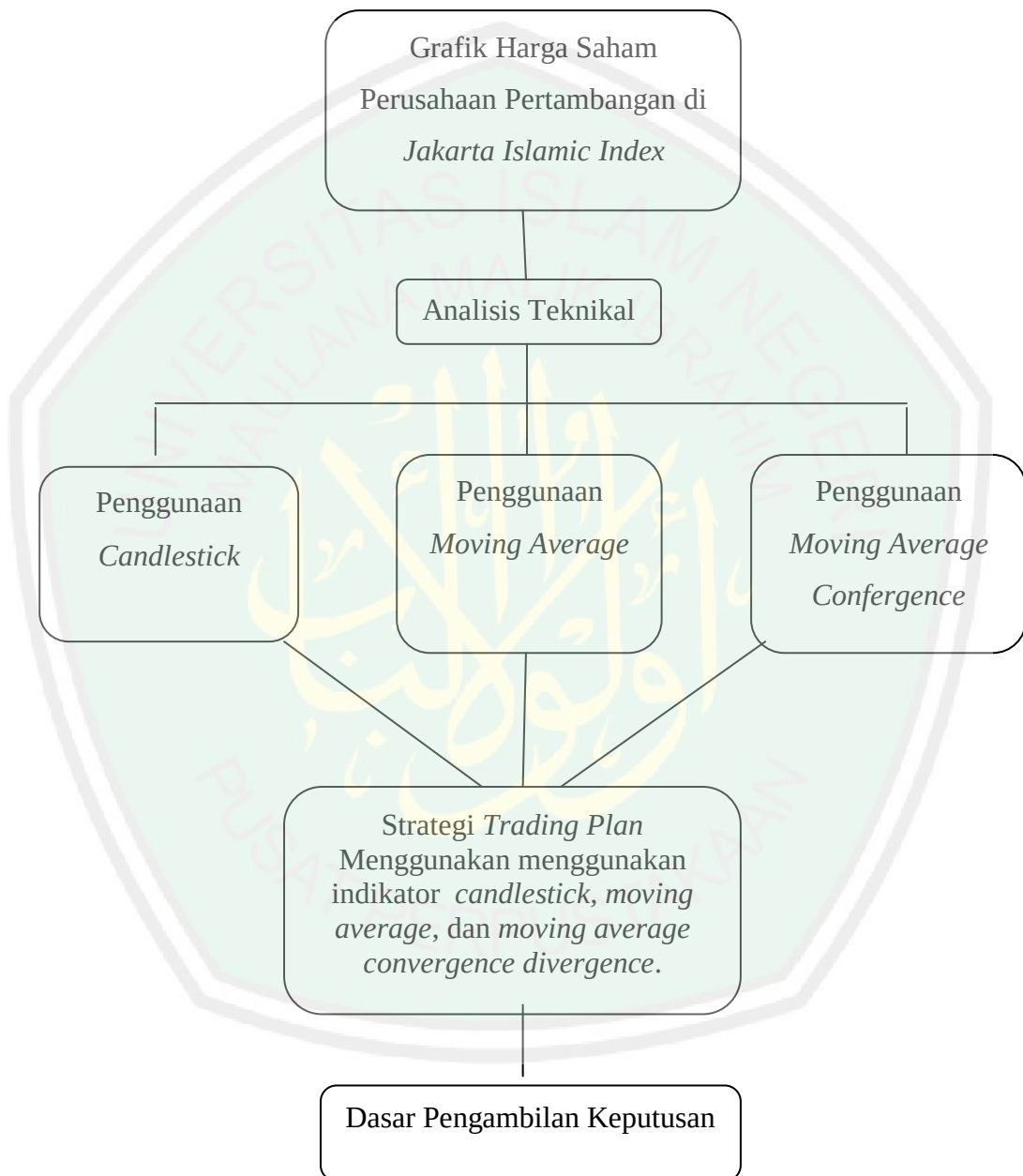
Menurut tafsir Jalalayn yaitu "Hai (Yusuf, hai orang yang amat dipercaya!) artinya orang yang jujur (Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir gandum yang hijau dan tujuh lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu) yaitu raja dan pembantu-pembantunya (agar mereka mengetahui)" takwil mimpi itu. (Yusuf berkata, "Supaya kalian bertanam) artinya tanamlah oleh kalian (tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa) yakni secara terus-menerus; hal ini merupakan takbir daripada tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk (maka apa yang kalian panen hendaklah kalian biarkan) biarkanlah ia (dibulirnya) supaya jangan rusak (kecuali sedikit untuk kalian makan) maka boleh kalian menumbuknya. (Kemudian sesudah itu akan datang) artinya sesudah tujuh musim yang subur-subur itu (tujuh tahun yang amat sulit) kekeringan dan masa sulit; hal ini merupakan takbir daripada tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus (yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya) akan memakan semua biji-bijian dari hasil panen yang selama tujuh tahun yang subur itu; dimaksud kalian memakannya selama tujuh tahun paceklik itu (kecuali sedikit dari yang kalian simpan) artinya

simpanan yang sedikit itu jadikanlah sebagai bibit. (Kemudian setelah itu akan datang) yaitu sesudah tujuh tahun musim paceklik itu (tahun yang padanya manusia diberi hujan) yakni hujan yang cukup (dan di masa itu mereka memeras anggur.") dapat memeras anggur dan buah-buahan lainnya karena suburnya musim.

2.4 Kerangka Berpikir

Data harga saham selain dapat dibaca dengan angka juga dapat dibaca dengan grafik, salah satunya dengan analisis teknial. Dalam penelitian ini objek penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama kurun waktu 6 bulan. Dalam pengamatanya penelitian ini dibantu dengan *software D'One Trade Pro* yang data harga sahamnya digambarkan dalam bentuk grafik *candlestick*. Grafik ini menjelaskan tentang pola pergerakan harga saham masing-masing emiten. Setelah grafik *candlestick* muncul maka dibantu oleh beberapa indikator. Indikator yang pertama yaitu indikator *moving average* yang bertujuan untuk mengetahui pola *tren* saham dari masing-masing perusahaan. Yang kedua yaitu penggunaan indikator *moving average convergence divergence*, dalam indikator ini menjelaskan sinyal yang tepat bagi investor untuk menjual atau membeli saham masing-masing perusahaan. Selanjutnya akan dianalisis keadaan saham berdasarkan tiga indikator tersebut kemudian akan ditentukan strategi trading plan yang mana yang cocok untuk kondisi saham tersebut. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Gambar 2.31
Kerangka Berpikir



2.5 Preposisi

1. Indikator *candlestick* menggambarkan pola pergerakan harga saham masing-masing perusahaan.
2. Indikator *moving average* menggambarkan *trend* harga saham masing-masing perusahaan.
3. Indikator *moving average convergence divergence* menggambarkan sinyal jual atau beli saham disetiap masing-masing perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010: 21). Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain Sugiyono (2012: 13).

3.2 Lokasi Penelitian

Data diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham individual perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks JII periode Juni-November 2016. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (software) *D'One Trade Pro*. Pengamatan dilakukan secara *on-line* sehingga bisa dilakukan dimana saja. Data diambil pada bulan April selama satu minggu agar penelitian lebih fokus dan data dapat diolah dengan hasil yang akurat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk mengeneralisasi temuan penelitian (Sandjaja,

2011:184). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:57). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode juni-November 2016.

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Sudjana, 2004: 85). Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:109). Berdasarkan pengertian sampel, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari suatu populasi yang mewakili populasi dikarenakan memiliki karakteristik yang sama. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2010:122).

Sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan data harga saham dari emiten sektor pertambangan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Juni-November 2016 dimana terdapat tiga emiten yaitu :

Tabel 3.2**Sampel Emiten Pertambangan di *Jakarta Islamic Index***

No.	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	INCO	Vale Indonesia Tbk
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

3.4 Data dan Sumber data

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu mengambil data historis harga saham dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016 dengan menggunakan grafik *candlestick* pada perangkat lunak (software) *D'One Trade Pro*. Disamping itu peneliti juga mencari literatur tentang analisis teknikal dari berbagai media.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham dan pergerakannya melalui software *D'One Trade Pro*. Mengumpulkan dan meneliti, serta menganalisis data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Mei 2017.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Input Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah melakukan input data. Data yang diinput merupakan grafik pergerakan harga saham Perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016. Pergerakan harga saham yang diambil sebagai sampel meliputi pergerakan harga selama periode Juni-November 2016. Proses input data dilakukan dengan bantuan software *D'One Trade Pro* secara online.

3.6.2 Menentukan Indikator Analisis Teknikal

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu *candlestick*, *moving average*, dan *moving average confergence divergence*. Semua indikator tersebut sudah tersedia di aplikasi software *D'One Trade Pro*.

3.6.3 Penggunaan *Candlestick*

Data yang diinput berupa grafik pergerakan harga saham. Grafik yang digunakan dalam menganalisis digunakan grafik *Candlestick*. Grafik *Candlestick* dipilih karena informasi yang tersaji pada grafik lebih lengkap daripada grafik jenis lain. Grafik *Candlestick* dapat menyajikan informasi berupa pola pergerakan saham setiap harinya serta menentukan *support* dan *resistance* selama periode 6 bulan.

3.6.4 Penggunaan *Moving Average*

Setelah grafik *candlestick* masing-masing saham sudah muncul maka langkah selanjutnya yaitu menggunakan indikator *moving average*. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui trend saham perusahaan pertambangan selama periode Juni-November 2016. Pada penelitian ini indikator *moving average* menggunakan 3 garis MA yaitu MA 5, MA 20, MA 50.

3.6.5 Penggunaan *Moving Average Convergence Divergence*

Pada tahap ini penggunaan indikator *moving average convergence divergence* bertujuan untuk mengetahui sinyal membeli dan menjual saham perusahaan pertambangan selama periode Juni-November 2016.

3.6.6 Strategi *Trading Plan*

Penggunaan strategi trading plan ditujukan untuk merekomendasikan strategi yang akan digunakan sesuai dengan keadaan yang dihasilkan oleh *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*.

3.6.7 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap untuk mendiskripsikan kesimpulan hasil penelitian. Hasil kesimpulan disusun berdasarkan hasil dari indikator trend *Moving Average*, *Candlestick*, dan *Moving Average Convergence Divergence* yang telah dilakukan. Selanjutnya, akan disesuaikan dengan sebuah strategi *trading plan*. Kesimpulan akan menunjukkan rekomendasi bagaimana trend harga saham serta strategi yang akan dipakai untuk beberapa periode kedepan. kesimpulan juga lebih kepada penerjemahan hasil analisis teknikal ke dalam bentuk narasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan

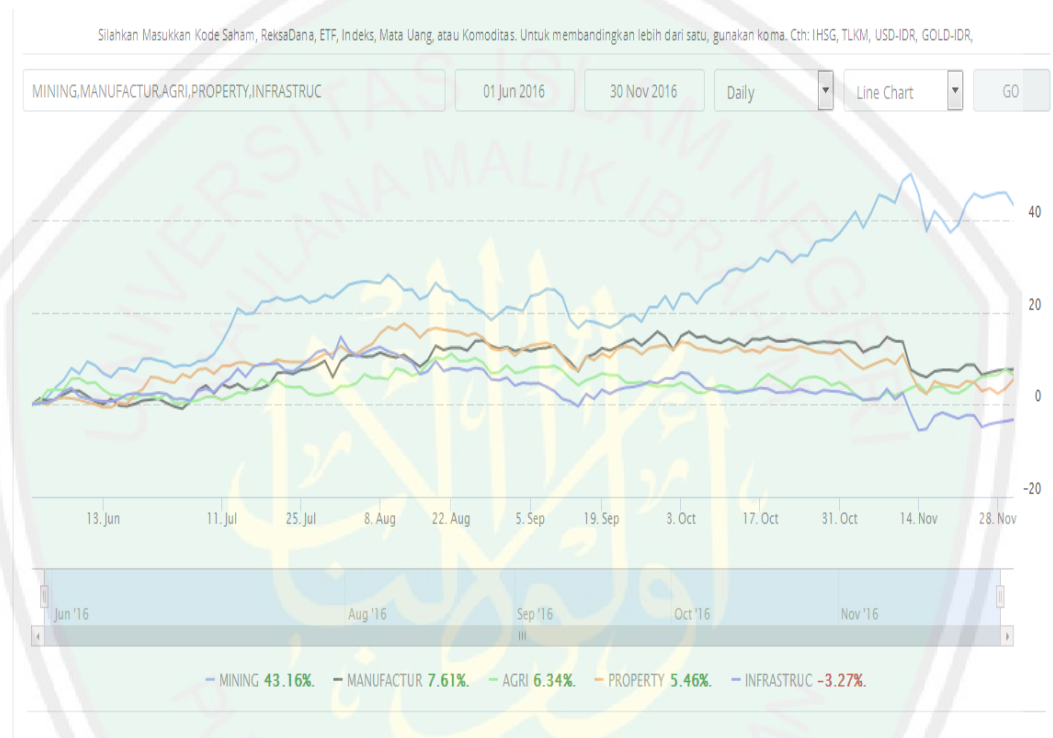
Sektor Pertambangan Indonesia akhirnya mencatat angka pertumbuhan positif setelah sekian lama sektor ini tumbuh negatif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhannya mencapai 0,13% dibanding kuartal sebelumnya dan tahun-tahun sebelumnya. Kepala BPS Suhariyanto memandang, hal ini merupakan sinyal positif untuk Indonesia setelah sekian lama sektor tersebut tumbuh negatif. Peningkatan angka yang positif ini dikarenakan produksi bahan tambang, seperti emas dan tembaga terjadi kenaikan. sehingga sektor pertambangan tumbuh, angkanya bagus dan mampu menyumbang untuk pertumbuhan ekonomi. (Sindonews.com. 7 November 2016).

Harga saham perusahaan pertambangan semakin naik sepanjang tahun 2016. Lonjakan harga saham sektor pertambangan dinilai bakal berlanjut didorong oleh melejitnya subsektor komoditas tambang batu bara pada tahun 2016. Berikut daftar harga saham emiten tambang paling melejit dan ambrol sejak awal tahun 2016. Saat Indeks harga saham gabungan melonjak 5,02%, sektor pertambangan melesat 18,02% di bawah saham-saham sektor aneka industri yang melambung 21,15% sepanjang tahun berjalan. Berdasarkan catatan Bisnis.com, dari 43 saham yang menghuni sektor pertambangan, sejumlah emiten melesat seiring optimisme investor akan mulai *rebound* harga minyak mentah dunia. Diproyeksi, pulihnya

harga minyak mentah dunia dapat mengontrol kinerja emiten komoditas pertambangan. (Bisnis.com, 18 April 2016).

Gambar 4.1

Pertumbuhan Perusahaan Berdasarkan Sector



Sumber: www.indopremier.com

Pertumbuhan perusahaan sektor pertambangan pada Juni-November 2016 berada pada peringkat pertama yaitu sebesar 43,16%. Selanjutnya disusul oleh pertumbuhan perusahaan sektor manufaktur sebesar 7.61%, sektor pertanian sebesar 6,34%, dan sektor properti sebesar 5,46%. Sedangkan pertumbuhan perusahaan sektor infrastruktur turun sebesar 3,27%.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil nanalisis data saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016 adalah sebagai berikut:

4.2.1 *Candlestick* saham pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016.

4.2.1.1 *Candlestick* Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO).

Gambar 4.2

***Candlestick* Saham ADRO**



Sumber: *D'One Trade Pro*

Berdasarkan grafik *candlestick* saham ADRO terlihat *support* utama yang menjadi pondasi titik terbawah dari pola pergerakan harga saham ADRO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 705 pada tanggal 1 Juni 2016. Pada level *support* tersebut terlihat pola *murobozu white*. *Support* kedua terbentuk di level 1.052 pada tanggal 29 Agustus terdapat pola *bullish engulfing*. *Support* ketiga terbentuk di level 1.104 pada tanggal 14 September, pola yang terbentuk *bullish engulfing*. *support* ke empat terletak di level 1.479 pada tanggal 18 November dimana terdapat pola *doji*.

Resistance pada grafik *candlestick* saham ADRO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 1.735 pada tanggal 2 November 2016 yang merupakan *resistance* utama yang terdapat pola *bearish engulfing*. *Resistance* kedua terletak di level 1.274 pada tanggal 9 September 2016 terdapat pola *doji*. *Resistance* ketiga terletak di level 1.202 pada tanggal 9 Agustus 2016 terdapat pola *hanging man*. *Resistance* keempat terletak di level 1.035 pada tanggal 13 juli 2016 terdapat pola *doji*. *Resistance* kelima terletak pada level terletak di level 944 pada tanggal 9 Juni 2016 terdapat pola *bearish harami*.

4.2.1.2 *Candlestick* PT Vale Indonesia Tbk (INCO).

Gambar 4.3

***Candlestick* Saham INCO**



Sumber: Dóne Trade Pro

Berdasarkan grafik *candlestick* saham INCO terlihat *support* utama yang menjadi pondasi titik terbawah dari pola pergerakan harga saham INCO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 1.630 pada tanggal 1 Juni 2016 terdapat pola *doji*. *Support* kedua terbentuk di level 1.699 pada tanggal 27 Juni 2016 terdapat pola *bullish engulfing*. *Support* ketiga terletak di level 2.565 pada tanggal 4 November 2016 terdapat pola *bullish harami*.

Resistance utama pada grafik *candlestick* saham INCO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 3.630 pada tanggal 29 November 2016 terdapat pola *Dark cloud cover*. *Resistance* kedua terletak di level 3.498 pada tanggal 11 November 2016 terdapat pola *bearish harami*. *Resistance* ketiga terletak di level 3.154 pada tanggal 4 Oktober 2016 terdapat pola *bearish engulfing*. *Resistance* keempat terletak di level 3.044 pada tanggal 19 Agustus 2016 terdapat pola *tweezer top*. *Resistance* kelima terletak di level 2.625 pada tanggal 22 Juli 2016 terdapat pola *spinning tops*.

4.2.1.3 *Candlestick* PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

Gambar 4.4

***Candlestick* Saham PTBA**



Sumber: Dóne Trade Pro

Berdasarkan grafik *candlestick* saham PTBA terlihat *support* utama yang menjadi pondasi titik terbawah dari pola pergerakan harga saham PTBA selama periode Juni-November 2016 terletak di level 6.425 pada tanggal 1 Juni 2016 terdapat pola *three white soldiers*. *Support* kedua terbentuk di level 9.075 pada tanggal 14 September 2016 terdapat pola *hammer*. *Support* ketiga terletak di level 10.011 pada tanggal 21 November 2016 terdapat pola *doji*.

Resistance utama pada grafik *candlestick* saham INCO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 13.775 pada tanggal 11 November 2016 terdapat pola *bearish engulfing*. *Resistance* kedua terletak di level 12.557 pada tanggal 19 Oktober 2016 terdapat pola *doji*. *Resistance* ketiga terletak di level 10.840 pada tanggal 8 Agustus 2016 terdapat pola *tweezer*. *Resistance* keempat terletak di level 10.267 pada tanggal 19 Juli 2016 terdapat pola yang sama dengan *resistance* ketiga yaitu *tweezer top*. *Resistance* kelima terletak di level 8.080 pada tanggal 9 Juni 2016 terdapat pola *doji*.

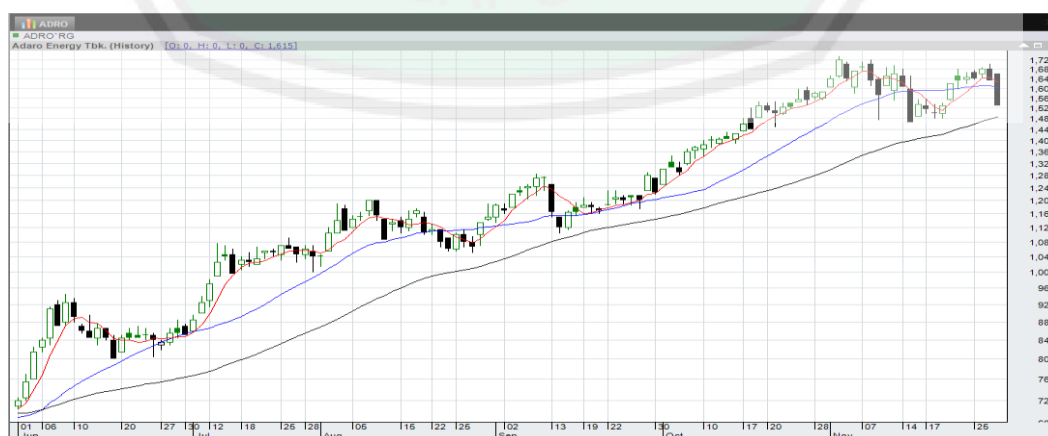
4.2.2 Moving Average Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index Periode Juni-November 2016

Adapun *Moving Average* perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Moving Average PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Gambar 4.5

Moving Average ADRO



Sumber: D'One Trade Pro

Berdasarkan *moving average* ADRO terlihat pergerakan *trend* selama periode Juni-November 2016 terjadi *trend* naik, garis merah merupakan MA5, garis biru merupakan MA20 dan garis hitam merupakan MA50. Pergerakan *trend* harga saham ADRO terus menerus dan mengalami *rebound* bahkan sebelum menyentuh garis MA50 selama perioden Juni-November 2016. Sehingga bisa disimpulkan garis MA50 merupakan garis *support* pergerakan *trend* harga saham ADRO selama periode Juni-November 2016. Pada akhir bulan Juni 2016 terlihat garis MA5 dan garis MA20 saling berpotongan dan garis MA5 mengarah kebawah sehingga hal tersebut merupakan sebuah sinyal bahwa pergerakan *trend* harga saham ADRO akan turun meskipun tidak berlangsung lama dikarenakan belum menyentuh garis MA50 yang merupakan garis *support*.

4.2.2.2 Moving Average PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Gambar 4.6

Moving Average INCO



Sumber: D'one Trade Pro

Berdasarkan *moving average* INCO terlihat pergerakan *trend* selama periode Juni-November 2016 terjadi *trend* naik, turun, dan mendatar. Selama bulan Juni 2016 terlihat pergerakan *trend* saham INCO mendatar yang

dikonfirmasi oleh garis MA50 sebagai perubahan *trend* jangka panjang dibandingkan MA5 dan MA20. Pada bulan Juli-September 2016 terlihat perubahan pergerakan *trend* harga saham INCO menjadi *trend* naik ditandai oleh perpotongan antara garis MA5 dan MA20 dimana garis MA5 mengarah keatas terjadi pada awal bulan Juli 2016. Pada bulan Oktober 2016, pergerakan garis MA5 menembus garis MA20 dan bahkan menembus garis MA50 yang merupakan garis *support* yang menandakan perubahan pergerakan *trend* harga saham menjadi turun. Pada bulan November 2016 terlihat pergerakan garis MA5 dan garis MA20 bergerak disekitar garis MA50 yang dapat diartikan sebagai bahwa pergerakan *trend* harga saham INCO sedang mendatar (*sideways*) dan dikonfirmasi oleh garis MA50 yang mendatar.

4.2.2.3 Moving Average PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Gambar 4.7

Moving Average PTBA



Sumber: D'one Trade Pro

Berdasarkan *moving average* PTBA terlihat pergerakan *trend* selama periode Juni-November 2016 terjadi *trend* naik, turun, dan mendatar. Pada bulan Juni-Agustus 2016 terlihat pergerakan *trend* harga saham PTBA mengalami

kenaikan yang dikonfirmasi oleh garis MA5 memotong garis MA20 dan garis MA50 yang mengarah keatas. Pada bulan September 2016 terlihat perubahan pergerakan *trend* harga saham PTBA menjadi *trend* datar ditandai oleh garis MA5 memotong garis MA20 dan MA50. Terjadinya *trend* datar juga dikonfirmasi oleh garis MA5 dan MA20 yang bergerak disekitar garis MA50. Pada bulan Oktober-November 2016, pergerakan garis MA5 kembali menembus garis MA20 dan bahkan menembus garis MA50 yang merupakan garis *support* dengan mengarah keatas yang merupakan konfirmasi perubahan pergerakan *trend* harga saham menjadi *trend* naik.

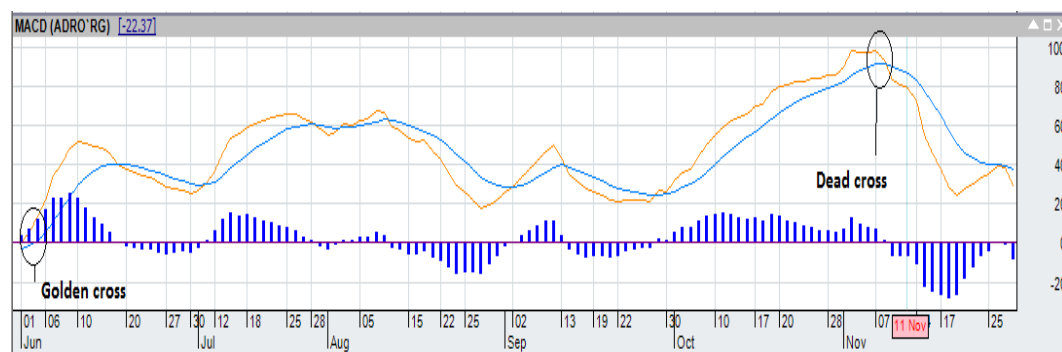
4.2.3 Moving Average Confergence Divergence (MACD) Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic Index Periode Juni-November 2016

Berikut ini merupakan waktu untuk jual dan beli saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Juni-November 2016 dengan menggunakan indikator *moving average confergence divergence*.

4.2.3.1 Moving Average Confergence Divergence PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Gambar 4.8

Moving Average Confergence Divergence ADRO



Sumber: D'one Trade Pro

Pada MACD saham ADRO selama periode Juni-November 2016 berada pada posisi positif yang menandakan saham ADRO dalam keadaan *strong bullish* atau kenaikan *trend* masih kuat. Pada 1 juni 2016 terjadi *golden cross* yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan probabilitas harga saham akan naik. Pada 8 November 2016 terjadi *death cross* yang menandakan akan terjadi koreksi atau penurunan harga saham.

4.2.3.2 Moving Average Confergence Divergence PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Gambar 4.9

Moving Average Confergence Divergence INCO



Sumber: D'one Trade Pro

Pada MACD saham INCO selama periode Juni-November 2016 bergerak naik turun melewati garis tengahnya yaitu angka nol. Pada 30 Juni 2016 terjadi *golden cross* pada daerah positif yang menandakan akan terjadi *rebound* atau terjadi perlawanan yang akan menghasilkan penguatan harga saham. Pada Agustus 2016 terjadi *dead cross* pada angka 189 yang menandakan akan terjadi koreksi atau penurunan harga saham. Pada 7 November 2016 pada angka -25 terjadi *golden cross* di area *negative* yang menandakan akan terjadi *rebound*. Pada akhir bulan November 2016 pada sekitar angka 89 garis MACD mulai mengarah kebawah yang menandakan akan terjadinya *dead cross*.

4.2.3.3 Moving Average Confergence Divergence PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

Gambar 4.10

Moving Average Confergence Divergence PTBA



Sumber: D'one Trade Pro

Pada MACD saham PTBA selama periode Juni-November 2016 berada pada posisi positif yang menandakan saham PTBA dalam keadaan *strong bullish* atau kenaikan *trend* masih kuat. Pada 1 Juni 2016 pada angka -23 terjadi *golden cross* di daerah *negative* yang menandakan *rebound* yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan probabilitas harga saham akan naik. Pada 28 Juli 2016 terjadi *dead cross* yang menandakan akan terjadi koreksi atau penurunan harga saham. Pada 22 September 2016 garis MACD PTBA kembali *rebound* pada angka 0 yang menandakan berhentinya keadaan *dead cross* dan akan terjadi perubahan menjadi *golden cross*. Pada 27 Oktober 2016 pada angka 638 terjadi *dead cross* yang menandakan harga saham turun.

4.2.4 Strategi *Trading Plan* Untuk Transaksi Saham Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Indeks* Periode Juni-November 2016 Menggunakan *Candlestick*, *Moving Average*, dan *Moving Average Convergence Divergence*.

Berikut ini merupakan strtaegi *trading plan* untuk transaksi saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* periode Juni-November 2016.

4.2.4.1 Strategi *Trading Plan* Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*

Gambar 4.11

Strategi Trading Plan Saham ADRO



Sumber: D'one Trade Pro

Pada grafik diatas secara teknikal terlihat saham ADRO selama periode Juni-November 2016 sedang mengalami *uptrend* dan MACD berada pada area positif yang menandakan penguatan *trend bullish*. Pada tanggal 27 Juni 2016 terlihat *support* ADRO berada di level 835. MACD yang mengalami *golden cross* di angka 30. Pada tanggal 10 Agustus 2016 di level 1155 terdapat pola *hanging man* dan keadaan garis MA5 yang mulai mendekati garis MA20 mengarah kebawah. MACD mengalami *dead cross* pada level 80. Pada 29 Agustus 2016 di level 1.065 terjadi rebound ditandai keadaan MA5 dan MA20 saling berpotongan mengarah keatas. MACD mengalami *golden cross* pada level 23. Pada 9 September 2016 di level 1.270 terlihat pola *doji* setelah saham ADRO naik beberapa minggu yang menandakan akan terjadinya pembalikan arah dan MACD yang mengalami *dead cross*. Pada 4 Oktober 2016 di level 1.305 terjadi breakout dikarenakan saham ADRO yang menembus *resistance* sebelumnya dengan dikonfirmasi oleh garis MA5 mulai menjauh dengan garis MA20 dan MA50 yang mengarah keatas. MACD mengalami keadaan *golden cross*. Pada tanggal 7 November 2016 di level 1.685 terlihat pola *doji* dan garis MA5 yang mulai mengarah kebawah mendekati garis MA20. MACD yang mengalami *dead cross*. Pada bulan 18 November di level 1.500 terlihat pola *doji* dan garis MA5 mendekati garis MA20 mengarah keatas. Garis MACD mendekati garis sinyal mengarah keatas menandakan akan terjadi *golden cross*.

4.2.4.2 Strategi Trading Plan Saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) menggunakan candlestick, moving average, dan moving average convergence divergence

Gambar 4.12

Strategi Trading Plan Saham INCO



Sumber: D'one Trade Pro

Pada grafik diatas secara teknikal terlihat saham INCO sedang mengalami *uptrend*. Pada 1 Juli 2016 di level 1.815 terlihat *support* INCO berada di sekitar level 1.800. MACD mengalami *golden cross* di angka 30. Pada 3 Agustus 2016 di level 2.530 terdapat pola *spinning top* dan garis MA5 yang mendatar mengarah ke garis MA20. MACD mengalami *dead cross* pada kisaran angka 200. Pada 8 November 2016 di level 3.000 terjadi breakout dan garis MA5 berpotongan dengan garis MA20 bahkan memotong garis MA50 yang mengarah keatas yang menandakan *trend bullish*. MACD mengalami *golden croos*.

4.2.4.3 Strategi *Trading Plan* Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*

Gambar 4.13

Strategi *Trading Plan* Saham PTBA



Sumber: D'one Trade Pro

Pada grafik diatas secara teknikal terlihat saham PTBA sedang mengalami *uptrend* dan MACD berada diarea positif yang menandakan *trend bullish* ataupun penguatan *trend bullish*. Pada 1 Juli 2016 terlihat *support* PTBA berada di sekitar level 7.900 dan terjadi *rebound*. MACD mengalami *golden cross*. Pada 28 Juli 2016 di level 10.675 terlihat MACD mengalami *dead cross* dan garis MA5 yang mendatar mengarah ke garis MA20. Pada 3 Oktober 2016 di level 9.950 terjadi *breakout* dan garis MA5 berpotongan dengan garis MA 20 yang mengarah keatas yang menandakan *trend bullish*. MACD mengalami *golden croos*. Pada 14

November 2016 di level 13.675 terlihat pola *candle murobozu black*. MACD mengalami *dead cross*.

4.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.3.1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di JII Berdasarkan Indikator Grafik *Candlestick*

Berikut adalah pergerakan harga saham pertambangan yang terdaftar di JII periode Juni-November 2016.

4.3.1.1 Pergerakan Harga Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO).

Support adalah titik harga bawah, dimana pada level tersebut penurunan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik naik (*Rebound*). Garis *support* juga sering digunakan para *trader* untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli suatu saham. (Herdian, 2013:3). Berdasarkan grafik *candlestick* saham ADRO terlihat *support* utama yang menjadi pondasi titik terbawah dari pola pergerakan harga saham ADRO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 705 pada tanggal 1 Juni 2016. Pada level *support* tersebut terlihat pola *murobozu white*. *Murobozu white*. Ketika harga suatu saham menyentuh level *support* dan dikonfirmasi oleh pola *bullish candle* seperti *murobozu white* maka secara teknikal dapat disimpulkan akan terjadi rebound atau penguatan *trend*.

Resistance adalah titik harga atas dimana pada level tersebut kenaikan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik turun (*Correction*). Garis *resistance* juga sering

digunakan oleh para *trader* untuk menentukan level *profit taking* (Herdian, 2013:3). *Resistance* utama pada grafik *candlestick* saham ADRO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 1.735 pada tanggal 2 November 2016 yang merupakan *resistance* utama yang terdapat pola *bearish engulfing* yang menandakan akan terjadi penurunan (*bearish*). *Resistance* menjadi sangat penting dikarenakan kebiasaan suatu saham yang selalu berbalik arah ketika menyentuh *resistancenya*. hal tersebut dikarenakan anggapan investor bahwa harga suatu saham sudah mahal terutama ketika level *resistance* tersebut ditandai oleh pola *bearish candle* seperti pola *bearish engulfing*. *Bearish engulfing* adalah kebalikan dari *bullish engulfing*. Pola ini mengindikasikan adanya potensi *bearish*. Pola ini ditandai dengan kemunculan *bearish candlestick* yang lebih panjang daripada *bullish candlestick* sebelumnya (www.foreximf.com).

Pada dasarnya *resistance* bisa dijadikan sebagai *support* apabila pergerakan saham menembus *resistance* sebelumnya (*breakout*) dan membentuk *resistance* baru. *Breakout* adalah istilah yang dipakai ketika suatu harga saham bergerak menembus level *resistancenya*. Saham *breakout* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan penguatannya. Garis *resistance* yang telah berhasil ditembus selanjutnya akan dianggap menjadi garis *support*, dan harus kembali dilakukan analisis untuk mencari target harga/*resistance* selanjutnya (Herdian, 2013:4). Jika pergerakan harga saham ADRO naik hingga melewati batas *resistance* di level 1.735 yaitu pada tanggal 2 November 2016 maka secara teknikal disimpulkan pergerakan harga saham ADRO akan melanjutkan kenaikan dan akan membentuk *resistance* baru. Sebaliknya apabila harga saham ADRO

mengalami penurunan hingga batas *support* terdekat yaitu yang terletak di level 705 pada tanggal 1 Juni 2016 maka harga saham ADRO akan melanjutkan penurunan.

4.3.1.2 Pergerakan Harga Saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Support adalah titik harga bawah, dimana pada level tersebut penurunan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik naik (*Rebound*). Garis *support* juga sering digunakan para *trader* untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli suatu saham. (Herdian, 2013:3). Berdasarkan grafik *candlestick* saham INCO terlihat *support* utama yang menjadi pondasi titik terbawah dari pola pergerakan harga saham INCO selama periode Juni-November 2016 terletak di level 1.630 pada tanggal 1 Juni 2016 terdapat pola *doji*. *Doji* adalah posisi yang netral antara penjual dan pembeli, biasanya digunakan sebagai sinyal pembalik arah. Pergerakan harga suatu saham dari naik menjadi turu menyentuh level *support*nya dan pola *candle* yang muncul adalah pola *doji* maka secara teknikal keadaan tersebut memiliki probabilitas harga saham berbalik arah menjadi naik. Pola *doji* tersebut merupakan keadaan keragu-raguan pasar dimana antara jumlah penawaran dan permintaan sama besarnya.

Resistance adalah titik harga atas dimana pada level tersebut kenaikan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik turun (*Correction*). Garis *resistance* juga sering digunakan oleh para *trader* untuk menentukan level *profit taking* (Herdian, 2013:3). *Resistance* utama pada grafik *candlestick* saham INCO selama periode

Juni-November 2016 terletak di level 3.630 pada tanggal 29 November 2016 terdapat pola *Dark cloud cover*. Ketika pergerakan harga suatu saham sudah menyentuh level *resistance* kemudian ditandai dengan pola *bearish candle*, secara teknikal akan terjadi pembalikan arah *trend* harga suatu saham. Pada dasarnya *resistance* bisa dijadikan sebagai *support* apabila pergerakan saham menembus *resistance* sebelumnya (*breakout*) dan membentuk *resistance* baru. *Breakout* adalah istilah yang dipakai ketika suatu harga saham bergerak menembus level *resistancenya*. Saham *breakout* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan penguatannya. Garis *resistance* yang telah berhasil ditembus selanjutnya akan dianggap menjadi garis *support*, dan harus kembali dilakukan analisis untuk mencari target harga/*resistance* selanjutnya (Herdian, 2013:4). Apabila pergerakan harga saham INCO naik dan menembus level *resistancenya* di level 3.630 pada tanggal 29 November 2016, secara teknikal disimpulkan akan melanjutkan kenaikan dan merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham dan level *resistance* sebelumnya akan dijadikan sebagai level *support* baru. Sebaliknya apabila pergerakan harga saham INCO turun hingga menembus level *supportnya* di level 1.630 pada tanggal 1 Juni 2016, secara teknikal disimpulkan akan melanjutkan penurunan dan akan membentuk level *support* baru atau biasa disebut *breakdown*. Saham *breakdown* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan pelemahannya. Garis *support* yang telah berhasil ditembus akan dianggap menjadi garis *resistance*, dan harus kembali dilakukan analisis untuk mencari target pelemahan/*support* selanjutnya (Herdian, 2013:5).

4.3.1.3 Pergerakan Harga Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk

Support adalah titik harga bawah, dimana pada level tersebut penurunan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik naik (*Rebound*). Garis *support* juga sering digunakan para *trader* untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli suatu saham. (Herdian, 2013:3). Berdasarkan grafik *candlestick* saham PTBA terlihat *support* utama yang menjadi pondasi titik terbawah dari pola pergerakan harga saham PTBA selama periode Juni-November 2016 terletak di level 6.425 pada tanggal 1 Juni 2016 terdapat pola *three white soldiers*. *Three white soldiers* adalah tiga buah *candlestick bullish* yang muncul berurutan pada saat *downtrend*, yang merupakan sinyal *bullish*. Pada level *support* yang ditandai oleh pola *Three white soldiers* secara teknikal merupakan *strong bullish* atau kenaikan yang kuat dikarenakan pola *Three white soldiers* itu sendiri merupakan gabungan dari tiga pola *bullish candle* yang terdiri dari *long candle* dan *morobozu white* yang menandakan transaksi selama tiga hari terjadi mencapai batas atas penawaran harga saham yang ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Resistance adalah titik harga atas dimana pada level tersebut kenaikan harga suatu saham memiliki probabilitas besar untuk tertahan dan memiliki potensi besar untuk berbalik turun (*Correction*). Garis *resistance* juga sering digunakan oleh para *trader* untuk menentukan level *profit taking* (Herdian, 2013:3). *Resistance* utama pada grafik *candlestick* saham PTBA selama periode Juni-November 2016 terletak di level 13.775 pada tanggal 11 November 2016 terdapat pola *bearish engulfing* yang menandakan akan terjadi penurunan

(*bearish*). Pergerakan harga saham yang mencapai level *resistancenya* yang ditandai oleh pola *bearish candle* memiliki probabilitas harga saham akan tertahan dan kemudian turun. Pada level *resistance* investor menganggap harga saham terlalu mahal atau jenuh beli. Pada dasarnya *resistance* bisa dijadikan sebagai *support* apabila pergerakan saham menembus *resistance* sebelumnya (*breakout*) dan membentuk *resistance* baru. *Breakout* adalah istilah yang dipakai ketika suatu harga saham bergerak menembus level *resistancenya*. Saham *breakout* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan penguatannya. Garis *resistance* yang telah berhasil ditembus selanjutnya akan dianggap menjadi garis *support*, dan harus kembali dilakukan analisis untuk mencari target harga/*resistance* selanjutnya (Herdian, 2013:4). Apabila pergerakan harga saham PTBA naik dan menembus level *resistancenya* level 13.775 pada tanggal 11 November 2016, secara teknikal disimpulkan akan melanjutkan kenaikan dan merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya apabila pergerakan harga saham PTBA turun hingga menembus level *supportnya* di level 6.425 pada tanggal 1 Juni 2016, secara teknikal disimpulkan akan melanjutkan penurunan.

4.3.2 Pergerakan *Trend* Harga Saham Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni-November 2016 dengan Menggunakan Indikator *Moving Average*

4.3.2.1 Pergerakan *Trend* Harga Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Moving average adalah garis yang melukiskan rata-rata pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu (Herdian, 2013:11). Berdasarkan *moving average* ADRO terlihat pergerakan *trend* selama periode Juni-November 2016 terjadi *trend* naik, garis merah merupakan MA5, garis biru merupakan MA20 dan garis hitam merupakan MA50. Pergerakan *trend* harga saham ADRO terus menerus dan mengalami *rebound* bahkan sebelum menyentuh garis MA50 selama perioden Juni-November 2016. Sehingga bisa disimpulkan garis MA50 merupakan garis *support*. pergerakan *trend* harga saham ADRO selama periode Juni-November 2016 dan bisa dijadikan sebagai waktu yang tepat untuk membeli saham. Pada akhir bulan Juni 2016 terlihat garis MA5 dan garis MA20 saling berpotongan dan garis MA5 mengarah kebawah sehingga hal tersebut merupakan sebuah sinyal bahwa pergerakan *trend* harga saham ADRO akan turun meskipun tidak berlangsung lama dikarenakan belum menyentuh garis MA50 yang merupakan garis *support*. Berdasarkan hasil pergerakan *trend* saham ADRO tersebut dapat disimpulkan pergerakan *trend* saham ADRO akan melanjutkan kenaikan.

4.3.2.2 Pergerakan *Trend* Harga Saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Moving average adalah garis yang melukiskan rata-rata pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu (Herdian, 2013:11). Garis merah merupakan MA5, garis biru merupakan MA20 dan garis hitam merupakan MA50. Berdasarkan *moving average* INCO terlihat pergerakan *trend* selama periode Juni-November 2016 terjadi *trend* naik, dan mendatar. Selama bulan Juni 2016

terlihat pergerakan *trend* saham INCO mendatar yang dikonfirmasi oleh garis MA50 sebagai perubahan *trend* jangka panjang dibandingkan MA5 dan MA20. Pada bulan Juli-September 2016 terlihat perubahan pergerakan *trend* harga saham INCO menjadi *trend* naik ditandai oleh perpotongan antara garis MA5 dan MA20 dimana garis MA5 mengarah keatas yang merupakan sinyal untuk membeli saham ADRO yang terjadi pada awal bulan Juli 2016. Pada bulan Oktober 2016, pergerakan garis MA5 menembus garis MA20 dan bahkan menembus garis MA50 yang merupakan garis *support* yang menandakan perubahan pergerakan *trend* harga saham menjadi turun yang merupakan sinyal untuk menjual saham. Pada bulan November 2016 terlihat pergerakan garis MA5 dan garis MA20 bergerak disekitar garis MA50 yang dapat diartikan sebagai bahwa pergerakan *trend* harga saham INCO sedang mendatar (*sideways*) dan dikonfirmasi oleh garis MA50 yang mendatar.

4.3.2.3 Pergerakan *Trend* Harga Saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Moving average adalah garis yang melukiskan rata-rata pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu (Herdian, 2013:11). garis merah merupakan MA5, garis biru merupakan MA20 dan garis hitam merupakan MA50. Berdasarkan *moving average* PTBA terlihat pergerakan *trend* selama periode Juni-November 2016 terjadi *trend* naik, turun, dan mendatar. Pada bulan Juni-Agustus 2016 terlihat pergerakan *trend* harga saham PTBA mengalami kenaikan yang dikonfirmasi oleh garis MA5 memotong garis MA20 dan garis MA50 yang mengarah keatas yang merupakan sinyal untuk membeli saham. Pada bulan September 2016 terlihat perubahan pergerakan *trend* harga saham PTBA menjadi

trend datar ditandai oleh garis MA5 memotong garis MA20 dan MA50. Terjadinyatrend datar juga dikonfirmasi oleh garis MA5 dan MA20 yang bergerak disekitar garis MA50. Pada bulan Oktober-November 2016, pergerakan garis MA5 kembali menembus garis MA20 dan bahkan menembus garis MA50 yang merupakan garis *support* dengan mengarah keatas yang merupakan konfirmasi perubahan pergerakan *trend* harga saham menjadi *trend* naik dan merupakan sinyal untuk membeli saham.

4.3.3 Waktu Beli dan Jual Saham dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Confergence Divergence* Pada Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* Periode Juni-November 2016

4.3.3.1 Waktu Beli dan Jual Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menggunakan *Moving Average Convergence Divergence*

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan *trend following momentum indicator* yang dipakai untuk melihat adanya perubahan *trend* dan kuat lemahnya suatu *trend* yang sedang berlangsung. MACD terdiri dari dua garis yaitu *fast period* dan *slow period* (Herdian, 2013:33). Pada MACD saham ADRO selama periode Juni-November 2016 berada pada posisi positif yang menandakan saham ADRO dalam keadaan *strong bullish* atau kenaikan *trend* masih kuat. Investor dapat membeli saham ADRO pada 1 juni 2016 dikarenakan terjadi *golden cross* yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan probabilitas harga saham akan naik. Investor dapat menjual saham pada 8 November 2016 dikarenakan terjadi *death cross* yang

menandakan akan terjadi koreksi atau penurunan harga saham. Selain itu, MACD sudah berada pada posisi menyentuh angka 92 yang menandakan kondisi jenuh beli.

4.3.3.2 Waktu Beli dan Jual Saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) Menggunakan *Moving Average Convergence Divergence*.

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan *trend following* momentum indicator yang dipakai untuk melihat adanya perubahan *trend* dan kuat lemahnya suatu *trend* yang sedang berlangsung. MACD terdiri dari dua garis yaitu *fast period* dan *slow period* (Herdian, 2013:33). Pada MACD saham INCO selama periode Juni-November 2016 bergerak naik turun melewati garis tengahnya yaitu angka nol. Investor dapat membeli saham INCO pada 30 Juni 2016 dikarenakan terjadi *golden cross* pada daerah positif yang menandakan akan terjadi *rebound* atau terjadi perlawanan yang akan menghasilkan penguatan harga saham. Investor dapat menjual saham pada Agustus 2016 dikarenakan posisi harga saham INCO terjadi *dead cross* pada angka 189 yang menandakan akan terjadi koreksi atau penurunan harga saham. Investor juga dapat membeli saham INCO pada 7 November 2016 pada angka -25 dikarenakan terjadi *golden cross* di area *negative* yang menandakan akan terjadi *rebound* dan dapat dijual pada akhir bulan November 2016 pada sekitar angka 89 dikarenakan garis MACD mulai mengarah kebawah yang menandakan akan terjadinya *dead cross*.

4.3.3.3 Waktu Beli dan Jual Saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) Menggunakan *Moving Average Convergence Divergence*.

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan *trend following momentum* indicator yang dipakai untuk melihat adanya perubahan *trend* dan kuat lemahnya suatu *trend* yang sedang berlangsung. MACD terdiri dari dua garis yaitu *fast period* dan *slow period* (Herdian, 2013:33). Pada MACD saham PTBA selama periode Juni-November 2016 berada pada posisi positif yang menandakan saham PTBA dalam keadaan *strong bullish* atau kenaikan *trend* masih kuat. Investor dapat membeli saham PTBA pada 1 Juni 2016 pada angka - 23 dikarenakan terjadi *golden cross* di daerah *negative* yang menandakan *rebound* yaitu garis MACD memotong garis sinyal mengarah keatas yang menandakan probabilitas harga saham akan naik. Investor dapat menjual saham pada 28 Juli 2016 dikarenakan terjadi *dead cross* yang menandakan akan terjadi koreksi atau penurunan harga saham. Selain itu, garis MACD sudah berada pada posisi hampir menyentuh angka 700 yang menandakan harga saham terlalu mahal sehingga jenuh beli. Pada 22 September 2016 garis MACD PTBA kembali *rebound* pada angka 0 yang menandakan berhentinya keadaan *dead cross* dan akan terjadi perubahan menjadi *golden cross* sehingga merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham. Selanjutnya waktu untuk menjual berada pada 27 Oktober 2016 pada angka 638 dikarenakan terjadi *dead cross* yang menandakan harga saham turun. Selain itu, garis MACD saham PTBA yang sudah menyentuh angka 700 seperti pada pola *dead cross* pada juli sehingga angka 700 dapat dijadikan sebagai

resistance dari pergerakan garis MACD PTBA selama periode Juni-November 2016.

4.3.4 Strategi *Trading Plan* Untuk Transaksi Saham Perusahaan Pertambangan di *Jakarta Islamic Indeks* Periode Juni-November 2016 menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*

4.3.4.1 Strategi *Trading Plan* Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*

Berdasarkan hasil analisis data secara teknikal terlihat saham ADRO selama periode Juni-November 2016 sedang mengalami *uptrend* dan MACD berada pada area positif yang menandakan penguatan *trend bullish*. Pada tanggal 27 Juni 2016 terlihat *support* ADRO berada di level 835. *Support* tersebut termasuk *support* kuat karena didukung oleh garis *trendline*, disana juga terdapat garis MA5 yang memotong keatas garis MA20. Selain itu, didukung oleh keadaan MACD yang mengalami *golden cross* di angka 30 yang menandakan sinyal untuk membeli saham. Investor dapat menggunakan strategi *buy on support* di level tersebut. *buy on support* adalah mencari waktu yang tepat saat harga saham melemah untuk membeli. Level pelemahan saham biasanya ditentukan dengan mencari level *support* sebuah saham (Herdian, 2013:38). Pada tanggal 10 Agustus 2016 di level 1.155 terdapat pola *hanging man*. Kemunculan *hanging man* merupakan *sinyal bearish* dan didukung oleh keadaan garis MA5 yang mulai mendekati garis MA20 mengarah kebawah. Selain itu terlihat sinyal *dead cross*

dari MACD pada level 80 yang menandakan *sinyal* untuk menjual saham. Investor dapat menerapkan strategi *sell on strenght*. Pada dasarnya strategi trading plan untuk menjual saham menggunakan strategi *sell on strength* memanfaatkan momentum untuk melepas saham pada saat saham tersebut menguat atau mendekati garis *resistance* (Herdian, 2013:41). Pada 29 Agustus 2016 di level 1.065 investor dapat membeli saham dengan menggunakan strategi *buy on support* dikarenakan pergerakan harga saham sudah mencapai level *support* dengan ditandai keadaan MA5 dan MA20 saling berpotongan mengarah keatas. Selain itu, garis MACD mengkonfirmasi dengan keadaan *golden cross* pada level 23. Pada 9 September 2016 di level 1.270 terlihat pola *doji* setelah saham ADRO naik beberapa minggu yang menandakan akan terjadinya pembalikan arah sehingga investor dapat melakukan *sell on resistance* yang dikonfirmasi oleh keadaan MACD yang mengalami *dead cross*. Pada 4 Oktober 2016 di level 1.305 investor dapat menerapkan strategi *buy on breakout*. *Buy on breakout* yaitu mencari saham yang baru saja berhasil naik menembus level *resistancenya*, atau dengan kata lain membeli di saat harga relatif tinggi dengan harapan dapat menjualnya lebih tinggi lagi (Herdian, 2013:40). Dikarenakan saham ADRO yang menembus *resistance* sebelumnya dengan dikonfirmasi oleh garis MA5 mulai menjauh dengan garis MA20 dan MA50 yang mengarah keatas. Selain itu juga dikonfirmasi oleh MACD yang mengalami keadaan *golden cross*. Pada tanggal 7 November 2016 di level 1.685 terlihat pola *candel doji* yang menandakan akan adanya pembalikan arah pergerakan harga saham ADRO. Yang dikonfirmasi oleh garis MA5 yang mulai mengarah kebawah mendekati garis MA20. Selain itu,

dikonfirmasi oleh MACD yang mengalami *dead cross* yang menandakan keadaan jenuh beli sehingga investor dapat menerapkan strategi *sell on resistance*. Pada bulan 18 November di level 1.500 terlihat pola *doji* yang menandakan akan adanya pembalikan arah pergerakan harga saham ADRO yang dikonfirmasi garis MA5 mendekati garis MA20 mengarah keatas. Selain itu ditandai oleh garis MACD mendekati garis sinyal mengarah keatas menandakan akan terjadi *golden cross* sehingga investor dapat menerapkan strategi *buy on support*.

4.3.4.2 Strategi *Trading Plan* Saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*

Berdasarkan hasil analisis data secara teknikal terlihat saham INCO sedang mengalami *uptrend*. Pada 1 Juli 2016 di level 1.815 terlihat *support* INCO berada di sekitar level 1.800. *Support* tersebut termasuk *support* kuat karena didukung oleh garis MA5 yang memotong keatas garis MA20. Selain itu, didukung oleh keadaan MACD yang mengalami *golden cross* di angka 30 yang menandakan sinyal untuk membeli saham. Investor dapat menggunakan strategi *buy on support* pada level tersebut. *buy on support* adalah mencari momen yang tepat saat harga saham melemah untuk membeli. Level pelemahan saham biasanya ditentukan dengan mencari level *support* sebuah saham (Herdian, 2013:38). Pada 3 Agustus 2016 di level 2.530 terdapat pola *spinning top* yang menandakan keraguan pasar dan didukung oleh keadaan garis MA5 yang mendatar mengarah ke garis MA20. Selain itu terlihat sinyal *dead cross* dari MACD pada kisaran angka 200 yang menandakan sinyal untuk menjual saham.

Investor dapat menerapkan *strategi sell on strenght.strategisell on strength* memanfaatkan *momentum* untuk melepas saham pada saat saham tersebut menguat atau mendekati garis *resistance* (Herdian, 2013:41). Pada 8 November 2016 di level 3.000 investor dapat menerapkan strategi *buy on breakout. Buy on breakout* yaitu mencari saham yang baru saja berhasil naik menembus level *resistancenya*, atau dengan kata lain membeli di saat harga relatif tinggi dengan harapan dapat menjualnya lebih tinggi lagi (Herdian, 2013:40). Hal ini didukung oleh garis MA5 berpotongan dengan garis MA20 bahkan memotong garis MA50 yang mengarah keatas yang menandakan *trend bullish*. Selain itu dikonfirmasi oleh keadaan MACD yang sedang mengalami *golden croos*. Sehingga merupakan alasan yang kuat untuk membeli saham yang sudah menembus *resistance*. Investor dapat menjual saham pada level 3.600 pada November atau pada level yang lebih tinggi lagi. investor dapat memilihdimana level *profit taking* yang sesuai dengan toleransi terhadap resiko yang ada (Herdian, 2013:46).

4.3.4.3 Strategi *Trading Plan* Saham PT Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) menggunakan *candlestick*, *moving average*, dan *moving average convergence divergence*

Berdasarkan hasil analisis data secara teknikal terlihat saham PTBA sedang mengalami *uptrend* dan MACD berada diarea positif yang menandakan *trend bullish* ataupun penguatan *trend bullish*. Pada 1 Juli 2016 terlihat *support* PTBA berada di sekitar level 7.900. *Support* tersebut termasuk *support* kuat karena didukung oleh garis MA5 yang *rebound* keatas dari garis MA20. Selain itu, didukung oleh keadaan MACD yang mengalami *golden cross* yang

menandakan sinyal untuk membeli saham . Investor dapat menggunakan strategi *buy on support* pada level tersebut. *buy on support* adalah mencari momen yang tepat saat harga saham melemah untuk membeli. Level pelemahan saham biasanya ditentukan dengan mencari level *support* sebuah saham (Herdian, 2013:38). Pada 28 Juli 2016 di level 10.675 terlihat sinyal *dead cross* dari MACD yang menandakan sinyal untuk menjual saham didukung oleh keadaan garis MA5 yang mendatar mengarah ke garis MA20. Investor dapat menerapkan strategi *sell on strenght*. Pada dasarnya strategi *sell on strength* memanfaatkan momentum untuk melepas saham pada saat saham tersebut menguat atau mendekati garis *resistance* (Herdian, 2013:41). Pada 3 Oktober 2016 di level 9.950 investor dapat menerapkan strategi *buy on breakout*. *Buy on breakout* yaitu mencari saham yang baru saja berhasil naik menembus level *resistancenya*, atau dengan kata lain membeli di saat harga relatif tinggi dengan harapan dapat menjualnya lebih tinggi lagi (Herdian, 2013:40). Hal ini didukung oleh garis MA5 berpotongan dengan garis yang mengarah keatas yang menandakan *trend bullish*. Selain itu dikonfirmasi oleh keadaan MACD yang sedang mengalami *golden croos*. Sehingga merupakan alasan yang kuat untuk membeli saham yang sudah menembus *resistance*. Pada 14 November 2016 di level 13.675 terlihat pola *candle murobozu black* yang menandakan pergerakan harga saham PTBA menjadi *bearish*. Selain itu, dikonfirmasi oleh MACD yang mengalami *dead cross* yang menandakan keadaan jenuh beli sehingga investor dapat menerapkan strategi *sell on resistance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan *candlestick* perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016 menunjukkan pola support, resistance, *bullish engulfing*, *bearish engulfing*, *bullish harami*, *bearish harami*, *breakout*, *dark cloud cover*, *tweezer top*, dan *three white soldiers*. Pola *support* dan *resistance* terdapat pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016. Jika pergerakan harga saham turun melewati batas support maka secara teknikal pergerakan harga saham akan melanjutkan penurunan dan merupakan saat untuk menjual saham. Pola *bullish engulfing* terdapat pada saham ADRO dan INCO. Pola *bullish engulfing* mengindikasikan adanya potensi pergerakan harga saham naik. Pola *bearish engulfing* terdapat pada saham ADRO. Pola *bearish engulfing* menandakan pergerakan harga saham turun. Pola *bullish harami* terdapat pada saham INCO. Pola *bullish harami* mengindikasikan pergerakan harga saham naik. Pola *bearish harami* terdapat pada saham INCO. Pola *bearish harami* yang mengindikasikan pergerakan harga saham turun. Pola *breakout* terdapat pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode

Juni-November 2016. Pola *breakout* mempunyai probabilitas besar untuk terus melanjutkan kenaikan pergerakan harga saham. Pola *dark cloud cover* terdapat pada saham INCO. Pola *Dark cloud cover* terjadi di puncak dan merupakan pola *bearish* atau mengindikasikan penurunan pergerakan harga saham. Pola *tweezer top* terdapat pada saham INCO. Pola *tweezer top* mengindikasikan pergerakan harga saham turun. Pola *three white soldier* terdapat pada saham PTBA. Pola *Three white soldiers* adalah tiga buah *candlestick bullish* yang muncul berurutan pada saat *downtrend*, yang merupakan sinyal *bullish*.

2. *Trend* harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016 berdasarkan indikator *moving average* menunjukkan trend naik, dan menyamping. Pada saham ADRO menunjukkan *trend* naik. Pada saham INCO dan PTBA menunjukkan *trend* naik dan menyamping. Pada saat *trend* naik merupakan kondisi yang tepat untuk melakukan penjualan saham (*take profit*) saham. Pada saat *trend* turun merupakan kondisi yang tepat untuk melakukan pembelian saham. Pada saat *trend* menyamping merupakan kondisi untuk menahan saham sampai dikonfirmasi oleh garis MA5, MA20, dan MA50 yang saling berpotongan. Ketika MA5 memotong MA20 dan MA50 dari bawah ke atas menunjukkan kondisi untuk membeli saham dikarenakan pergerakan harga saham berpotensi menguat. Sebaliknya apabila MA5 memotong MA20 dan MA50 dari atas ke bawah menunjukkan kondisi untuk menjual saham dikarenakan mengindikasikan penurunan harga saham.

3. Waktu yang tepat untuk membeli saham berdasarkan indikator MACD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* yaitu apabila terjadi *golden cross* di area negatif yang menandakan akan terjadinya *rebound* atau pembalikan arah dan menunjukkan harga saham dianggap murah. Atau membeli saham ketika pergerakan MACD berada di area positif karena menandakan penguatan *trend* naik. Waktu yang tepat untuk menjual saham ketika MACD mengalami *dead cross* terutamanya *dead cross* di area positif yang menandakan bahwa harga saham dianggap mahal atau jenuh beli. Selain itu waktu yang tepat untuk menjual saham ketika pergerakan MACD berada di daerah negatif karena menunjukkan pepenurunan *trend* yang kuat.
4. Strategi *trading plan* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Juni-November 2016 adalah menggunakan strategi *buy on support*, *buy on breakout*, *sell on strength*. Keputusan menggunakan strategi *buy on support* dilakukan ketika membeli saham pada level *support*nya atau pada saat harga saham *rebound* dengan harapan harga saham berbalik arah dari *trend* turun menjadi *trend* naik ditandai dengan garis MA5 memotong MA20 dan MA50 dari bawah keatas dan terjadi *golden cross* pada MACD. Keputusan menggunakan strategi *buy on breakout* dilakukan ketika membeli harga saham yang sudah melewati *resistancenya* dengan harapan harga saham semakin naik atau terjadinya penguatan *trend* naik yang ditandai oleh MA5 semakin menjauh mengarah keatas dari garis MA20 dan MA50 dan MACD terus bergerak naik di area

positif. Keputusan menggunakan strategi *sell on strength* dilakukan ketika terjadi koreksi harga saham sehingga harga saham menjadi turun yang ditandai oleh garis MA5 memotong MA20 dan MA50 dari atas ke bawah dan dikonfirmasi oleh MACD yang mengalami *dead cross*.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi diharapkan menambah jumlah indikator seperti indikator *volume* untuk mengetahui besar kecilnya jumlah pembelian dan penjualan. indikator *foreign flow* untuk mengetahui pergerakan dana dari investor asing pada suatu saham karena jumlah investor asing lebih banyak dibandingkan investor dalam negeri sehingga pengaruh distribusi dana asing sangat berpengaruh. Penambahan indikator diperlukan karena semakin banyak indikator maka akan semakin akurat hasil analisis data yang dihasilkan serta hasil analisis akan berbeda dengan hasil analisis didalam penelitian ini karena semakin banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan teknikal dengan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan pengaruh berita, isu-isu, atau peristiwa terhadap suatu saham.
2. Bagi investor dan calon investor diharapkan menerapkan hasil penelitian sebagai pertimbangan ketika melakukan transaksi saham dipasar modal. Investor diharapkan disiplin dan konsisten terhadap *trading plan* yang

terdapat pada penelitian ini. Sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

3. Bagi perusahaan pertambangan diharapkan melakukan pembenahan terhadap kinerja keuangannya sehingga investor tertarik membeli saham.
4. Bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan-kebijakan makro, diharapkan terus-menerus memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal. Karena masih sedikit investor dalam negeri dibandingkan dengan investor asing yang berinvestasi dipasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Hadits

Algensindo Susanto, Djoko & Sabardi, Agus. 2010. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: STIM-YKPN Press

Achelis, Steven B. 1995. *Technical Analysis from A to Z*. E-Book : The McGraw-Hill Company.

B. Sandjaja, Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Cahyono, Jaka E. 2001.22 *Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

D'One Trade Pro Versi 1.1.25.3.

David S. Kodrat. & Kurniawan Indonanjaya 2010. *Manajemen Investasi, Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ferdiansyah, Tedy. 2003. *Smart Investment For Ordinary People: (Meningkatkan Kecerdasan Investasi Dan Perencanaan Keuangan Pribadi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Hartono, Jogyanto. 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Hartono, Jogyanto. 2012, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

- Herdian, Henry. 2016. Analisis Teknikal untuk Pemula. Di peroleh tanggal 19 Januari 2017 dari <http://www.stockbit.com/e-book/analisis-teknikal-trading-untuk-pemula.html>
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 2000. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D. 2006. *Evaluating Training Program; The Four Levels, 3rd Edition*. San Fransisco: Berrett Koehler, Inc.
- Martono dan Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- May, Ellen. 2013. *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murphy, John J., 1999. *Technical Analysis of the Financial Markets*. New York: New York Institute of Finance
- Ong, Edianto. 2012. *“Technical Analysis for Mega Profit”*. Edisi 8. Jakarta : Gramedia.
- Ong, Edianto. 2011. *Technical Analysis for Mega Profit*, 7th edition, Gramedia Pustaka Utama.
- Rodoni, Ahmad & Young Othman. 2009. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Sinaga, Benni. 2011. *Kitab Suci Pemain Saham*. Jakarta: Dua Jari Terangkat.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND”* Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND”* Bandung:ALFABETA.

Sugiyono. 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*”
Bandung:ALFABETA.

Sulistiawan, Dedhy., dan Liliani., 2007. *Analisis Teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas*. Yogyakarta: Andi Offset.

Veter, Jhon. 2010. *Happy Investing*. Jakarta: Pustaka Delapan.

Widoatmodjo, Sawidji. 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Wira, Desmond. 2010. *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Exceed..

<http://www.bareksa.com> diakses (20 Februari 2017)

<http://www.bisnis.com/>, diakses (10 Februari 2017)

<http://www.forexindo.com/forum/forex-trading-untuk-pemula/9113> analisa
teknikal- candlestick-line-chart-bar-chart.html. (diakses pada 14 Februari
2017)

<http://www.foreximf.com/belajar-forex-2/lanjutan/candlestick-pattern/> (diakses
pada 14 Februari 2017)

<http://www.kontan.co.id/>, (diakses 19 Februari 2017)

<http://www.sahamok.com> (diakses 20 Februari 2017)

[http://www. Sindonews.com](http://www.Sindonews.com) (diakses 10 Juli 2017)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Firmansyah
 NIM/Jurusan : 13510074/ Manajemen
 Pembimbing : Dr. Basir. S., S.E., M.M.
 JudulSkripsi : Analisis Teknikal Sebagai Strategi Aktif Transaksi Saham
 (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Jakarta Islamic
 IndexPeriodeJuni-November 2016)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28Februari 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	7 Maret2017	Konsultasi Judul Proposal	2.
3.	14 Maret 2017	Revisi BAB I,II,III	3.
4.	21 Maret 2017	Revisi BAB I,II,III	4.
5.	13 April 2017	Seminar Proposal	5.
6.	19 April 2017	Revisi Proposal	6.
7.	27 April 2017	Acc Proposal	7.
8.	13 Mei 2017	Konsultasi BAB IV & V	8.
9.	18 Mei 2017	Revisi BAB IV & V	9.
10.	15Juni 2017	ACC keseluruhan	10.

Malang, 16 Juni 2017

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. MisbahulMunir, Lc.,M.Ei. +
NIP: 197507072005011005

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Firmansyah
 Tempat & Tanggal Lahir : Bima, 27 September 1995
 Alamat asal : Dsn.Nggeru. RT 02/RW 02. Ds. Rada. Kec.Bolo.
 Kab.Bima. Prov.Nusa Tenggara Barat.
 Alamat di Malang : Jln. Sumpersari II. RT 01/RW 01. Kel. Sumpersari
 Kec. Lowokwaru. Kota Malang
 No. Telepon/HP : 0852 3093 3515
 Email : Nando.27091995@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2007 : SD Negeri Inpres Nggeru
 2007-2010 : SMP Negeri 3 Bolo
 2010-2013 : SMA Negeri 1 Bolo
 2013-2017 : Jurusan Manajmen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2014 : English language center UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Kepala Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) UIN Maliki Malang
- Kepala Bidang Public Movement Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan di UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Manasik Haji Mahad Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Pesserta Pelatihan Sekolah Pasar Modal PT. Indo Premier Securities Tahun 2016
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi Uin Mailiki Malang Tahun 2017